



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHYA SAIFUDDIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

PELAKSANAAN KONSEP ISTIBDAL HARTA WAKAF

(Kajian Di Majelis Agama Islam Selangor, Malaysia)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

Dalam Ilmu Syariah



Oleh:

NIK MOHAMAD ARIFF BIN NIK ABD RAHMAN

NIM: 104190058

Pembimbing:

Dr. H. Bahrul Ma'ani, M.Ag

Pidayan Sasnifa, S.H., M.Sy

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH

UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

JAMBI

1444 H / 2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) di Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN STS Jambi.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN STS Jambi.

Jambi, Juni 2023



Nik Mohamad Ariff

NIM. 104190058



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN
J A M I

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Pembimbing I

: Dr. H. Bahrul Ma'ani, M.Ag

Pembimbing II

: Pidayan Sasnifa, S.H., M.Sy

Alamat

: Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jl. Jambi-Muara Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren
Jaluko Kab. Muara Jambi 31346

Jambi, Juli 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

UIN Sulthan Thaha Saifuddin

Di-

Jambi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamualaikum wr wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: Nik Mohamad Ariff Bin Nik Abd Rahman NIM. 104190058 yang berjudul **“PELAKSANAAN KONSEP ISTIBDAL HARTA WAKAF KAJIAN DI MAJELIS AGAMA ISLAM SELANGOR (MAIS)”** telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu Program (S1) dalam Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Dr. H. Bahrul Ma'ani, M.Ag
NIP.196302171990031004

Pembimbing II

Pidayan Sasnifa, S.H., M.Sy
NIP. 197004202000032002

jambi

Pembimbing I

: Dr. H. Bahrul Ma'ani, M.Ag

Pembimbing II

: Pidayan Sasnifa, S.H., M.Sy

Alamat

: Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Jambi-Muara Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren

Jaluko Kab. Muara Jambi 31346

Jambi, Juli 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di -

Jambi

NOTA DINAS

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara Nik Mohamad Ariff Bin Nik Abd Rahman NIM. 104190058 yang berjudul **"PELAKSANAAN KONSEP ISTIBDAL HARTA WAKAF KAJIAN DI MAJELIS AGAMA ISLAM SELANGOR (MAIS)"** telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Bahrul Ma'ani, M.Ag
NIP.196302171990031004

Pembimbing II



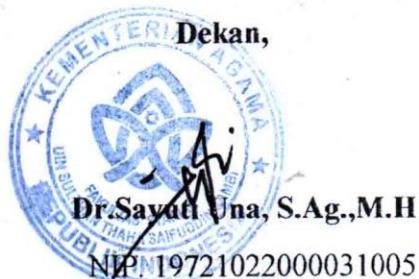
Pidayan Sasnifa, S.H., M.Sy
NIP. 197004202000032002

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul “PELAKSANAAN KONSEP ISTIBDAL HARTA WAKAF KAJIAN DI MAJELIS AGAMA ISLAM SELANGOR (MAIS)” telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 31 Agustus 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Hukum Keluarga Islam.

Jambi, Agustus 2023

Mengesahkan:



Panitia Ujian:

1. Ketua Sidang : Dr. Rasito, S.H., M.Hum
NIP. 196503211998031003
2. Sekretaris Sidang : Awaluddin,S.Ag
NIP. 196911202003121002
3. Pembimbing I : Dr. H. Bahrul Ma'ani, M.Ag
NIP. 196302171990031004
4. Pembimbing II : Pidayan Sasnifa, S.H., M.Sy
NIP. 197004202000032002
5. Penguji I : Dr. Rahmi Hidayati S.Ag., M.HI
NIP. 197112201992032001
6. Penguji II : Neni Triana,S.E., MSi
NIP. 197202022014112004

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

MOTTO

وَمَا نُرْسِلُ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ عَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Dan Kami tidak mengutus para Rasul kecuali sebagai pembawa kabar gembira dan peringatan. Maka barangsiapa beriman dan berbuat kemaslahatan, maka bagi mereka tidak akan takut dan sedih” (Al-An’am:48)¹

¹ QS Al-An’am : 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Adapun secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
س	Sa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ظ	Zal	Ż	Zat (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
س	Syin	Sy	Es dan Ye
ض	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ڏ	Dad	ڏ	De (dengan titik di bawah)
ڌ	Ta'	ڌ	Te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za'	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	'Ain	'	Koma terbalik di atas
ڳ	Gain	G	Ge



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN

1. Dilarang mengumpulkan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Fa	F	Ef
Qaf	Q	Qi
Kaf	K	Ka
Lam	L	El
Mim	M	Em
Nun	N	En
Wawu	W	We
Ha'	H	Ha
Hamzah	'	Apostrof
Ya'	Y	Ye

Nama : Nik Mohamad Ariff Bin Nik Abd Rahman

NIM : 104190058

Judul : Pelaksanaan Konsep Istibdal Harta Wakaf (Kajian di Majelis Agama Islam Selangor, Malaysia)

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis kaedah istibdal yang dilaksanakan oleh Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) di bawah pengelolaan Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) terhadap harta wakaf yang tidak ekonomik serta tidak mampu menghasilkan dana bagi pembangunan harta wakaf di Negeri Selangor. Harta wakaf perlu dipelihara demi memastikan manfaatnya berkekalan. Namun begitu, tidak semua harta yang diwakafkan boleh kekal selamanya. Sesetengah harta seperti kenderaan dan barang elektrik mempunyai jangka hayat tertentu. Ia akan mengalami kerosakan dan kemusnahan. Sesetengahnya tidak produktif. Justeru, demi memastikan kelestarian harta wakaf, para fuqaha berpandangan harta yang telah rosak atau musnah perlu ditukar dengan harta yang seumpamanya untuk mengekalkan manfaat harta wakaf dan proses tersebut dinamakan Istibdal. Ia adalah penyelesaian terakhir kepada pewakaf demi memastikan manfaat harta wakaf terus dinikmati oleh penerima manfaat. Penulisan ini menggunakan kepada dua metodologi utama yaitu metode pengumpulan data dan metod analisis data. Proses pengumpulan data dilakukan menerusi metod wawacara dengan mengadakan sesi wawacara bersama seorang responden yang berautoriti bagi mendapatkan maklumat berkenaan pelaksanaan istibdal di Negeri Selangor. Natijahnya, istibdal pada harta wakaf boleh dilakukan dengan pelbagai cara demi menjaga dan menjamin kemaslahatan harta wakaf.

Kata Kunci: **Harta Wakaf, Istibdal, Ekonomi, Fuqaha, Mawquf**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

الرحيم الرحمن الله بسم

Kupersembahkan skripsi ini istimewa untuk pasangan yang amat kucintai: Ayahanda Nik Abd Rahman Bin Nik Abu Bakar dan Ibunda Haimah Binti Abas yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkan anakanda dari kecil hingga dewasa dengan penuh kasih sayang dan cinta.

Yang kusayangi, Saudara-saudaraku. Terima kasih di atas segala perhatian dan doa yang diberikan, sesungguhnya segala sesuatu yang terjadi di antara kita merupakan rahmat, anugerah yang terindah selamanya dan moga sampai syurga.

Yang kohormati, Bapak Dr. H. Bahrul Ma'ani, M.Ag dan Ibu Pidayan Sasnifa, S.H., M.Sy selaku pembimbingku karena tunjuk ajar, ilmu yang dicurahkan serta banyak memberi daya dan upaya untuk menghadapi cabaran hidup.

Yang kukasihi, sahabat-sahabatku, Syufri, Arsyad, Dennis, Anis, Waheedah, dan teman-temanku lain yang tergabung dalam PKPMICJ, serta teman-teman dari Indonesia maupun yang berada di Malaysia yang setia telah memberikan semangat dan dorongan.

Terima kasih atas segalanya.

Nik Mohamad Ariff Bin Nik Abd Rahman
10/06/2022, Jambi, Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang mana dalam penyelesaian skripsi ini penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Di samping itu, tidak lupa pula irungan shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan Konsep Istibdal Harta Wakaf Kajian Di Majelis Agama Islam Selangor (MAIS)”**, hasil karya ilmiah yang disusun bagi memenuhi tugas dan sebagai sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Program Sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia.

Sepanjang perjalanan dalam menyediakan skripsi ini, penulis telah menghadapi pelbagai rintangan dan kesulitan serta pengalaman yang dapat memberi manfaat. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Selain itu, penulis tidak lupa kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam menjayakan usaha penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, terutama sekali kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA., Ph. D selaku Rektor UIN STS Jambi.
2. Bapak Dr. Sayuti, S.Ag., M.H, selaku Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.

3. Bapak Agus Salim, S.Th.I, MA, M.IR., Ph.D, Dr. Ruslan Abdul Ghani, SH., M.Hum, dan Dr. H. Ishaq, S.H., M.Hum selaku Wakil Dekan I, II dan III di lingkungan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
4. Bapak Rasito, S.H., M.Hum, selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Ibu Pidayan Sasnifa, S.H., M.Sy selaku Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
5. Bapak Dr. Bahrul Ma'ani, M. Ag dan Pidayan Sasnifa, S.H., M.Sy selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi ini. Bapak dan ibu dosen, asisten dosen, dan seluruh karyawan/karyawati Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
6. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Di samping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya diharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan skripsi ini. Kepada Allah swt kita memohon ampunan-Nya, dan kepada manusia kita memohon kemaafannya. Semoga amal kebajikan kita dinilai seimbang oleh Allah S.W.T.

Jambi, Juni 2023

Penulis,

NIK MOHAMAD ARIFF
NIM: 104190058

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulta Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulta Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
ABSTRAK	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teori.....	9
G. Tinjauan Pustaka	17
 BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian	21
C. Pendekatan Penelitian	21
D. Jenis Dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Metode Analisis Data	24
G. Sistematika Penulisan	25
H. Jadual Penelitian	26

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A Sejarah Majelis Agama Islam Selangor (MAIS)	27
B. Fungsi Insitusi Majelis Agama Islam Selangor	29
C. Visi Dan Misi Majelis Agama Islam Selangor	30
D. Struktur Organisasi Majelis Agama Islam Selangor	32
E. Piagam Pelanggan Perbadanan Wakaf Selangor (PWS).....	33
F. Pelan Lokasi Perbadanan Wakaf Selangor (PWS).....	34

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Status Hukum Istibdal Harta Wakaf Menurut Hukum Islam Berdasarkan Kaidah Hukum yang digunakan Oleh MAIS	35
B. Kaedah Istibdal yang dijalankan di Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) Terkait Tanah Wakaf	44
C. Upaya Pihak Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) dalam usaha Membangunkan Harta Wakaf di Selangor.....	54

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran	58
C. Kata Penutup	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR SINGKATAN

MAIS	: Majelis Agama Islam Selangor
PWS	: Perbadanan Wakaf Selangor
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPW	: Dewan Pimpinan Daerah
UIN	: Universitas Islam Negeri
ICMI	: Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia
KHI	: Konfiliasi Hukum Islam
KOMNAS HAM	: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia
KPK	: Komisi Pemberantasan Korupsi
KUHP	: Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
MA	: Mahkamah Agung
MK	: Mahkamah Konstitusi
PA	: Pengadilan Agama
PTAI	: Perguruan Tinggi Agama Islam
MAIS	: Majlis Agama Islam Selangor
PWS	: Perbadanan Wakaf Selangor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai suatu sistem hidup yang lengkap yaitu *al-Din* yang diturunkan oleh Allah SWT untuk memandu manusia apakah terkait dengan aspek kepercayaan atau perilaku dan praktek dalam segenap segi kehidupan. Pelaksanaan Islam sebagai peraturan hidup yang lengkap merupakan suatu penyerahan diri kepada Allah SWT bukan sekadar dalam soal ibadah dasar saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan termasuklah peraturan yang berkaitan ekonomi, keuangan, perakaunan dan sebagainya.²

Wakaf merupakan salah satu amalan kebajikan yang terpuji dan dituntut dalam Islam. Di dalam al-Quran, terdapat banyak ayat yang menggalakkan umat Islam melakukan amalan kebajikan seperti sedekah jariah, hibah, derma dan sebagainya. Amalan wakaf dalam Islam telah wujud sejak zaman Baginda Rasulullah S.A.W lagi apabila Baginda sendiri dan diikuti oleh beberapa orang sahabat Baginda kemudiannya telah mewakafkan harta untuk perkembangan dan pembangunan umat Islam pada ketika itu. Amalan wakaf bukanlah suatu yang asing lagi dalam Islam. Sewaktu zaman Baginda dan para sahabat, amalan ini menjadi kelaziman bagi mereka. Tujuannya adalah tidak lain iaitu untuk perkembangan syiar Islam dan untuk keperluan masyarakat muslim sejagat pada masa itu.

² Muhammad Syafie Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2009)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Di zaman awal Islam, wakaf adalah salah satu institusi terpenting yang telah memberikan sumbangan besar kepada pembangunan sosioekonomi dan sosial masyarakat Islam. Peranannya sama seperti infaq, sedekah jariah, hibah dan sebagainya. Namun, apa yang membedakannya ialah mereka yang melakukan amalan ini akan memperolehi pahala yang berkekalan selama mana harta yang diwakafkan tersebut masih berguna dan bermanfaat kepada orang lain.³

Daripada aspek pembangunan sosioekonomi, wakaf dikatakan sebagai sumber modal yang merupakan salah satu daripada faktor-faktor pengeluaran. Melalui aktivitis ekonomi seperti perniagaan dan pelaburan, sumber modal ini mampu menghasilkan keuntungan sehingga berlipat berganda daripada nilai asalnya seandainya ia diuruskan dengan sempurna.⁴

Manakala aspek pembangunan pula, amalan ini mampu melahirkan sifat bertanggungjawab, tolong menolong dan melahirkan masyarakat penyayang seperti mana yang digalakkan oleh Islam. Justeru, harta yang diwakafkan hendaklah dibangunkan bagi memenuhi matlamat pelaksanaannya di didalam Islam. Pembangunan harta wakaf boleh dilaksanakan sama ada secara individu, masyarakat atau institusi wakaf.⁵ Mereka bukan sahaja menyumbang kepada

³ Siti Mashitoh Mahamood, "Pembentukan Dana Wakaf Menurut Perspektif Syariah dan Undang-undang serta Aplikasinya di Malaysia", dalam Jurnal Syariah, Akademi Pengajian Islam, jld.15, bil. 2/2007.

⁴ Siti Mashitoh Mahamood, "Pembentukan Dana Wakaf Menurut Perspektif Syariah dan Undang-undang serta Aplikasinya di Malaysia", dalam Jurnal Syariah, Akademi Pengajian Islam, jld.15, bil. 2/2007.

⁵ Abd. Shakor bin Borham, "Konsep Wakaf Menurut Islam", dalam Jurnal Kemanusiaan, Pusat Pengajian Kemanusiaan dan Komunikasi, bil. 1/2003.

pembangunan sosioekonomi dan sosial masyarakat Islam malah akan mendapat ganjaran yang berkekalan dari Allah S.W.T.

Menurut kajian yang menyatakan berdasarkan kepada maklumat yang diperoleh Pengurus Wakaf, Zakat, dan Haji (JAWHAR), luas tanah wakaf di Malaysia adalah berjumlah sekitar 36,000 hektar. Dari jumlah tersebut, luas tanah wakaf khasus di negara ini dianggarkan lebih besar dibanding luas tanah wakaf am. Misalnya pada tahun 2005, luas tanah wakaf khas yang direkodkan di Johor dianggarkan berjumlah 51,686 hektar berbanding wakaf am yang hanya sebanyak 18,740 ekar.⁶

Daripada data yang diperoleh, seolah-olah wujud satu trend di kalangan masyarakat Melayu Islam di Malaysia yang lebih gemar untuk mewakafkan tanah bagi tujuan khusus. Hal ini mungkin bermula dari aspek pemahaman, persepsi dan sikap masyarakat Melayu di negara ini yang beranggapan wakaf khusus bagi tujuan pembinaan masjid, sekolah agama dan perkuburan dapat menjamin ganjaran pahala yang lebih besar di dunia dan akhirat dibanding dengan wakaf am.

Malahan Malaysia juga dilihat agak ketinggalan jika dibandingkan dengan jiran terdekatnya Singapura sebuah negara bukan Islam di selatan tanah air yang pembangunan harta wakafnya begitu berdaya maju, digerakkan oleh penduduk minoriti beragama Islam yang hanya membentuk 13.9% daripada kompusisi kaum di Singapura. Saat ini, harta wakaf di kepulauan kecil itu dihargakan sekitar SDG\$250 juta atau RM574 juta yang meliputi 100 bidang tanah wakaf. Sedangkan

⁶ Syahnaz Sulaiman, *Jurnal Muamalat, Hukum Pembangunan Tanah Wakaf Khas Menurut Perspektif Syarak* (Kuala Lumpur: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2008) hlm. 46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulha Jambi

Malaysia dihargakan memiliki 36,000 hektar tanah wakaf yang mana sekiranya tanah-tanah tersebut dibangunkan secara inovatif dan profesional, sudah tentu dapat memberi pulangan hasil yang lebih berlipat ganda untuk dimanfaatkan oleh seluruh umat Islam di negara ini.⁷

Selain itu, berdasarkan pengamatan di Malaysia, wakaf berada di bawah bidang kuasa Majelis Agama Islam Negeri (MAIN) begitu juga zakat. MAIN merupakan pemegang amanah tunggal bagi perihal berkaitan dan bertindak menguruskan wakaf mengikut panduan yang digariskan dalam perundangan wakaf. Tambahan lagi, perundangan dan enakmen wakaf bagi setiap negeri juga adalah berbeda mengikut negeri masing-masing. Maka corak pengurusan wakaf bagi setiap negeri juga akan berbeda. Selain dari menjadi pemegang amanah kepada wakaf, MAIN juga mempunyai kuasa dalam melantik perbadanan di bawah mereka untuk membantu dalam meningkatkan lagi pembangunan dan pengurusan wakaf di Malaysia. Antaranya ialah pembentukan Perbadanan Wakaf Selangor dan Wakaf Perak Ar-Ridzuan. Selain itu, wujud juga Perbadanan Korporat Wakaf An-Nur atau juga dikenali sebagai Wakaf An-Nur Corporation Berhad (WANCorp) yang merupakan wakaf korporat pertama di Malaysia di bawah kelolaan Tan Sri Muhammad Ali Hashim.⁸

Di Malaysia, negeri yang telah mengembangkan aktivitas wakaf ini diantaranya ialah negeri Selangor. Selangor telah dibentukkan Perbadanan Wakaf

⁷ Syahnaz Sulaiman, *Jurnal Muamalat, Hukum Pembangunan Tanah Wakaf Khas Menurut Perspektif Syarak* (Kuala Lumpur: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2008) hlm. 47.

⁸ Nurul Asykin Mahmood dan Ruzian Markom, *Transformasi Institusi Pelaksana Wakaf: Kes Waqaf An-Nur Corporation*

Selangor (PWS) dibawah Majelis Agama Islam Selangor (MAIS). Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) di bawah Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) menggantikan harta wakaf yang dilihat kurang strategik yaitu dengan menggunakan kongsep *Istibdal* sebagai satu mekanisme untuk membangunkan harta wakaf.

Istibdal merupakan salah satu pengecualian daripada prinsip yang melarang pindah milik harta wakaf serta prinsip bahwa wakaf itu adalah untuk selamanya. Oleh sebab itu, kaedah *istibdal* hanya boleh dilaksanakan di bawah syarat-syarat yang ditetap mengikut hukum syarak yang telah digariskan. Makna *istibdal* yang telah ditakrifkan oleh Jabatan Waqaf, Zakat dan Haji (JAWHAR) yaitu sebagai “membeli sesuatu harta yang lain dengan hasil jualan untuk dijadikan sebagai mawquf (harta yang diwakafkan) bagi menggantikan harta yang dijual merangkumi apa-apa harta yang diperoleh secara gantian dengan harta yang sama ataupun dengan harta yang lebih baik nilai dan serta manfaatnya”. Di Selangor, *Istibdal* ditakrifkan sebagai menggantikan suatu harta wakaf dengan harta lain atau uang yang sama atau lebih tinggi nilainya sama ada melalui gantian, belian, jualan atau apa-apa cara lain menurut hukum syarak yang telah digariskan.⁹

Istibdal wakaf juga bermaksud menggantikan harta wakaf dengan harta lain yang lebih baik, sama ada melalui pertukaran, jualan atau belian, menurut syarak, dengan mengekalkan tujuan asal manfaat dari wakaf tersebut. Pada dasarnya, harta yang diwakafkan tidak boleh dijual beli, dihibah atau diwarisi. Namun, untuk memastikan keseimbangan dan manfaat yang berkekalan daripada harta yang

⁹ Nik Mohamad Ariff, “Cara Pengurusan Harta Wakaf Di Majlis Agama Islam Selangor (MAIS) ” Kolej Islam As Sofa, (2018), hlm 44.

diwakaf. Meskipun terdapat perbedaan pandangan di kalangan ulama' mengenai penggunaan *Istibdal*, namun ia tetap digunakan bagi tujuan maslahah atau kepentingan umum.¹⁰

Harta wakaf memainkan peranan yang penting sebagai salah satu sumber kekuatan ekonomi bagi umat Islam. Walau bagaimanapun, lokasi yang strategis memainkan peranan penting iaitu merupakan satu kriteria yang penting untuk sesuatu harta wakaf bagi mencorakkan kegiatan dan perkembangan ekonomi di sesuatu tempat yang dibangunkan. Namun kedudukan harta wakaf khususnya tanah-tanah wakaf yang berselerak serta tujuan atau niat asal perwakafan yang berbeda-beda menyebabkan ia sukar untuk dibangunkan dan dimajukan.

Selain itu, antara masalah yang menjadi punca adalah harta wakaf tidak dapat dibangunkan karena lokasi tanah wakaf tersebut tidak berada dalam zon strategis pembangunan. Malahan terdapat juga, harta wakaf yaitu lokasi tanah yang tidak strategis dan kurang berdaya maju serta tanah wakaf yaitu kedudukannya agak terlalu jauh ke dalam atau di kawasan pendalam. Isu tanah melibatkan keadaan fizikal serta lokasi kurang strategik untuk pembangunan merupakan antara tantangan besar kepada sesuatu intitusi untuk membangunkan tanah wakaf tersebut.¹¹ Sehingga hari ini masalah berkaitan pembangunan tanah masih lagi berlaku walaupun isu ini sudah lama dibangkitkan. Selain daripada tanah wakaf,

10 Nurul Asykin Mahmood dan Ruzian Markom, *Transformasi Institusi Pelaksana Wakaf: Kes Waqaf An-Nur Corporation* hlm 2

11 Afiffuddin Bin Mohammed Noor, "Aplikasi Konsep Istibdal Ke Arah Penjanan Dana Wakaf Oleh Perbadanan Wakaf Selangor", Akademi Pengajian Islam Kontemporari (ACIS), Universiti Teknologi MARA, Selangor (2016), hlm 2.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

aset wakaf yang lain juga mempunyai kekangan dari segi pembangunan aset-aset tersebut disebabkan oleh beberapa halangan yang berlaku.¹²

Oleh itu kaedah *Istibdal* merupakan salah satu konsep yang sangat sesuai bagi mengatasi masalah-masalah tersebut dalam masa yang sama ia dapat diaplikasikan bagi menhasilkan ekonomi dan dana wakaf dengan lebih produktif. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan mengubah keadaan tanah wakaf tersebut dengan tanah yang lebih ekonomis yaitu menggantikan tanah-tanah wakaf tersebut dengan tanah-tanah yang berpotensi dan berdaya maju untuk dibangunkan.¹³

Oleh itu penulis tertarik untuk meneliti, membahas dan mengalisa persoalan-persoalan yang terkait dengan “**Pelaksanaan Konsep *Istibdal* Di Majelis Agama Islam Selangor (MAIS)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana status hukum *Istibdal* harta wakaf menurut hukum Islam berdasarkan kaidah hukum yang digunakan Majelis Agama Islam Selangor (MAIS)?

¹² Norizan Hassan dan Aisyah Abdul Rahman, *1st International Conference on Islamic Wealth Management, Pengurusan Dan Pembangunan Wakaf Pendidikan: Kajian Kes Di Selangor, Malaysia* (Bangi: Fakulti Ekonomi dan Pengurusan Universiti Kebangsaan Malaysia, 2013) hlm. 386.

¹³ Afiffudin Bin Mohammed Noor, “*Aplikasi Konsep Istibdal Ke Arah Penjanaan Dana Wakaf Oleh Perbadanan Wakaf Selangor*”, Akademi Pengajian Islam Kontemporari (ACIS), Universiti Teknologi MARA, Selangor (2016), hlm 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Apakah permasalahan dalam pelaksanaan konsep *Istibdal* di Majelis Agama Islam Selangor (MAIS).
3. Bagaimana kaedah *Istibdal* yang dijalankan di Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) terkait tanah wakaf.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan serta tidak menyalahi sistematika penulisan karya ilmiah sehingga membawa hasil yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sehingga tidak keluar dari topik yang akan diteliti. Dalam hal ini, penulis hanya meneliti tentang kongsep *istibdal* di Majelis Agama Islam Selangor (MAIS).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dinyatakan sebelumnya, maka terdapat beberapa tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ingin menjelaskan status tentang dasar hukum *Istibdal* harta wakaf berdasarkan pandangan Majelis Agama Islam Selangor (MAIS).
2. Ingin mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan konsep *Istibdal* di Majelis Agama Islam Selangor (MAIS).
3. Ingin mengetahui kaedah Implementasi *Istibdal* yang dijalankan di Majelis Agama Islam Selangor (MAIS).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang diperoleh diantaranya:

- a. Dari sisi akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmiah terhadap problematika Pelaksanaan Konsep *Istibdal* Di Majelis Agama Islam Selangor (MAIS).
- b. Sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi mahasiswa, penelitian dan masyarakat seluruhnya melalui pembuatan dan penyusunan karya ilmiah secara baik.
- c. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

F. Kerangka Teori

1. Pergertian Harta Wakaf

Dari sudut bahasa perkataan Wakaf adalah berasal dari perkataan Arab “Al-Waqf” yang bermaksud harta yang diwakafkan. Ia juga bermakna harta yang ditahan “Al-Habs” atau harta yang dihalang “Al-Mana”. Mengikut istilah syarak pula, wakaf membawa maksud menahan sesuatu harta daripada pewakaf dan memberikan manfaatnya untuk kebajikan dan kepentingan agama dan umat Islam atau kepada penerima wakaf yang telah ditentukan oleh pewakaf sepertimana yang dinyatakan di dalam hujjah wakaf dari mula harta itu diwakafkan hingga ke akhirnya semata-mata kerana Allah - buat selama-lamanya dan ianya tidak boleh diambil kembali atau dimiliki oleh mana-mana individu.

Mengikut pendapat Imam Abu Hanifah wakaf itu adalah penahana sesuatu harta yang dimiliki oleh pewakaf dan mensedekahkan hasil maanfaat daripadanya

bagi tujuan kebaikan. Mengikut pendapat ini, penahanan itu tidak menghilangkan hak milik pewakaf terhadap hartanya. Pewakaf masih boleh mengambil balik harta wakafnya dan dia boleh menjualkannya, kerana mengikut Imam Abu Hanifah, bahawa wakaf itu suatu perkara yang tidak lazim, iaitu tidak putus hak milik, seperti pemberian pinjaman.

Manakala mengikut pendapat ulama mazhab Maliki, wakaf itu adalah pemberian manfaat sesuatu benda dengan kekalnya zat benda tersebut manfaat sesuatu benda dengan kekalnya zat benda tersebut kepada pewakaf dan dibolehkan wakaf untuk sementara waktu. Ini memberi erti di sisi ulama mazhab Hambali bahawa wakaf itu tidak memutuskan hak pemilik terhadap benda yang diwakafkan, cuma terputus dari sudut pengurusannya sahaja.¹⁴

2 Persyaratan Harta Wakaf

Persyaratan insitusi wakaf tidak dinyatakan secara terang di dalam al-Quran dengan menggunakan kalimah al-waqf. Akan tetapi, terdapat beberapa dalil dari al-Quran yang menyeru manusia agar berbuat baik untuk kepentingan masyarakat umum dengan cara bersedekah terhadap harta mereka. Pewakaf yang ikhlas dalam mengerjakan ibadah wakaf ini pula akan mendapat pahala yang berterusan daripada Allah seperti yang telah dijanjikanNya. Terdapat beberapa dalil daripada al-Quran yang menerangkan tentang perihal ibadah wakaf, sepetimana firman Allah Taala:

¹⁴ Mohd Zamro Muda dan Mohd. Ridzuan Awang, *Undang-undang dan Pentadbiran Pusaka, Wasiat dan Wakaf Orang Islam di Malaysia* (Selangor: Jabatan Syariah Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia, 2008) hlm. 158.



لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تَحْبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ^{۱۵}

Artinya:

Kamu tidak sekali-kali sampai kepada (yang sempurna) sehingga kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu (belanja) maka sesungguhnya Allah maha mengetahui.¹⁵

3. Hukum Wakaf

Hukum wakaf di sisi jumhur ulama Islam selain daripada ulama mazhab Hanafi adalah sunat. Ia disyariatkan oleh Allah sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepadaNya. Tujuan disyariatkan wakaf adalah untuk kebaikan dan kebajikan. Masyarakat jahiliah di zaman sebelum kedatangan Islam tidak mengetahui amalan wakaf ini kerana mereka lebih suka mengumpul harta dan kekayaan bagi diri mereka sendiri, tidak untuk tujuan membuat kebaikan dan kebajikan. Setelah kedatangan Islam, Rasulullah menyeru umat Islam supaya mereka berbuat banyak kebajikan termasuk wakaf demi untuk orang-orang miskin dan pihak-pihak yang memerlukannya. Hal ini dapat digambarkan dalam sabdanya yang bermaksud:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁵ Ali Imran (3): 92

صَالِحٍ يَدْعُولَهُ

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةِ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Artinya: “Apabila mati seorang anak adam, maka putuslah amalan kecuali tiga perkara: sedekah jariah, ilmu yang dimanfaatkan kepada orang lain dan doa anak yang soleh”.¹⁶

Para ulama mentafsirkan sedekah jariah dalam hadis di atas ialah wakaf. Maksud hadis secara keseluruhannya ialah amal perbuatan orang yang telah mati akan terhenti dan terputus daripada pembaharuan dan pertambahan pahala melainkan pada tiga perkara tersebut, yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak salih yang mendoakannya. Mengikut para ulama, ketiga-tiga perkara tersebut boleh menambahkan pahala kebajikan seseorang walaupun dia telah meninggal dunia kerana ia hasil daripada usahanya sendiri. Dari itu, hasil penat lelah semasa dia hidup di atas muka bumi tidak akan menjadi sia-sia. Dia berhak menerima hasilnya sekalipun dia telah meninggal dunia.

Daripada pemahaman hadis Rasulullah di atas dapatlah dikatakan bahawa wakaf itu adalah suatu amalan yang sangat dituntut, dan siapa yang berkorban harta benda untuk tujuan tersebut, dia akan mendapat ganjaran yang besar daripada Allah tanpa ada titik penamat. Keadaan tuntutan ini dapat dihubungkan kepada firman Allah, dalam Surah Al-Hadid ayat 11:

¹⁶ Sahih Muslim Jilid 1 (Beirut: World of Book, 1998) no. 1631



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulta Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulta Jambi

”مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْلِعُهُ وَلَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ“

Artinya: Siapakah orangnya yang mau memberikan pinjaman kepada Allah sebagai pinjaman yang baik (ikhlas) supaya Allah melipatgandakan balasannya? Dan (selain itu) ia akan beroleh pahala yang besar.¹⁷

4. Syarat-Syarat Wakaf

a) Syarat Wakif

1. Merdeka. *Wakif* mestilah seorang yang merdeka, bukan seorang hamba kerana hamba tidak boleh mewakili harta, maka bagaimana ia hendak mewakafkan sesuatu harta. Bahkan dirinya dianggap sebagai harta yang dimiliki oleh tuannya. Oleh itu, jika wakaf itu dilakukan oleh seorang hamba, maka wakafnya itu dihukum tidak sah.

2. *Baligh*. *Wakif* hendaklah seorang yang telah mencapai umur *baligh* kerana dengan *balighnya* itu dianggap akalnya telah sempurna untuk melakukan sesuatu muamalat. Oleh itu, tidak sah wakaf yang dilakukan oleh kanak-kanak sekalipun dia seorang yang telah *mumayyiz* atau sekalipun dia diizinkan oleh walinya kerana muamalat berbentuk *tabarru'* tidak boleh diwakili atau bergantung kepada sesiapa.

3. Berakal. *Wakif* hendaklah seorang yang berakal sempurna. Oleh itu, wakaf tidak sah jika ia dilakukan oleh orang gila atau mana-mana orang yang tidak sempurna akalnya, sama ada disebabkan oleh sakit atau terlalu tua, sekalipun

¹⁷ Al-Hadid (57): 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diizinkan oleh penjaganya. Wakaf yang dilakukan oleh orang yang tidak sempurna adalah batal, kerana tindakan tabarru' mereka tidak diambil kira oleh syarak. Begitu juga harta mereka tidak boleh penjaga mereka.

4. Sukarela. Wakaf hendaklah dilakukan secara sukarela kerana ia satu amalan yang disunatkan. Tidak boleh memaksa seseorang itu supaya mewakafkan sesuatu harta, kerana harta yang dimilikinya itu menjadi tanggungjawabnya untuk menguruskannya. Oleh itu, tidak sah wakaf yang dilakukan oleh seseorang yang dipaksa, kerana ia dilakukan tanpa sukarela, sedangkan sukarela merupakan satu syarat untuk melakukan sesuatu amalan yang dituntut.
5. Memiliki. Tidak sah seseorang itu mewakafkan sesuatu harta yang bukan dibawah pemunyaannya. Ini bermakna adalah tidak sah mewakafkan harta kepunyaan orang lain atau harta rampasan.

b) Syarat *Mawquf 'Alayh*

Mawquf 'alayh wujud ketika wakaf diberikan kepadanya Oleh itu, tidak sah mewakafkan sesuatu harta kepada orang yang belum wujud seperti janin masih di dalam kandungan ibunya, atau kepada orang yang telah meninggal dunia, atau kepada anak seseorang hakikatnya dia tidak mempunyai anak atau kepada fakir miskin yang terdiri daripada anak-anak seseorang, sedangkan pada hakikatnya dia tidak mempunyai anak yang miskin ketika mana wakaf diberikan.

2. *Mawquf 'alayh* mestilah beragama Islam jika harta yang hendak diwakafkan itu adalah al-Quran, kitab-kitab hadis dan kitab-kitab agama, kerana orang bukan Islam tidak harus memiliki.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. *Mawquf 'alayh* mestilah pihak lainselain daripada dirinya. Oleh itu, tidak sah mewakafkan sesuatu harta kepada diri sendiri, kerana ia tidak memberi apa-apa faedah daripada perbuatannya itu, sedangkan hikmah pensyariatan wakaf itu adalah untuk memberi faedah dan mafaat kepada orang lain.

4. *Mawquf 'alayh* tidak bertujuan untuk melakukan maksiat. Oleh itu, tidak sah mewakafkan kepada seseorang sesuatu harta yang dia akan menggunakan untuk tujuan maksiat, seperti mewakafkan bangunan untuk tujuan pelacuran atau dijadikan gereja dan sebagainya. Tidak sah wakaf ini kerana bertentangan dengan tujuan pensyariatan wakaf yang disyariatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T.

c) Syarat *Mawquf*

1. *Mawquf* itu hendaklah sesuatu harta yang telah ditentukan. Dari itu, tidak sah seseorang itu mewakafkan sesuatu harta yang belum ditentukan, seperti mewakafkan sebuah kereta dari kereta-kereta atau sebuah rumah dari rumah-rumahnya.

2. *Mawquf* itu hendaklah sesuatu harta yang diketahui. Tidak sah mewakafkan sesuatu harta yang tidak diketahui, kerana ditakuti boleh menimbulkan pertengkaran dan perkelahian. Memadai dengan diwakafkan atau menetukan disebelah mana tanah tersebut dengan jelas.

3. *Mawquf* adalah harta dimiliki oleh wakif dengan pemilikan yang sempurna. Oleh itu, tidak sah mewakafkan sesuatu harta yang bukan hak miliknya, seperti mewakafkan sesuatu harta orang lain. Hal ini tidak mungkin berlaku karena jika sesuatu harta itu bukan hak miliknya, bagaimana ia hendak memindahkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pemilikan harta tersebut menjadi harta wakaf. Begitu juga jika sesuatu barang itu masih dalam tempoh khiyar, maka tidak sah mewakafkannya dalam tempoh khiyar, kerana dianggap pada waktu itu pemilikannya belum sempurna.

4) *Mawquf* terdiri daripada barang-barang yang kekal manfaatnya. Oleh itu, tidak sah mewakafkan makanan, minyak wangi dan barang-barang seumpamanya, kerana tidak boleh diambil manfaat daripadanya elainkan ia dirosakkan. Sesuatu benda yang kekal manfaatnya bukanlah bermaksud kekal selama-lamanya tanpa berlaku kerosakan dan sebagainya. Memadailah ia kekal bagi satu jangka waktu yang membolehkan ia disewakan. Hal ini dapat dilihat sahnya mewakafkan kereta atau binatang walaupun kedua-dua itu akan dirosak atau binasa pada satu waktu nanti. Tetapi sekurang-kurangnya ia dapat diambil manfaat bagi suatu waktu tertentu tidak seperti makanan.

d) Syarat *Sighah*

Sighah secara jelas (sarih) berlaku apabila ia diucapkan oleh *wakif* dengan menggunakan perkataan-perkataan yang secara langsung dapat difahami bahawa dia hendak mewakafkan hartanya. Umpamanya, *wakif* berkata: “Aku wakafkan tanahku ini kepada Ali”. Untuk *sighah* jelas ini, adalah tidak perlu disertakan bersekali niat. Dengan *sighah* itu sudah cukup dan memadai sahnya wakaf yang dilakukannya.

2) *Sighah* secara *kinayah* berlaku apabila seseorang mahu mewakafkan hartanya itu menggunakan lafaz atau perkataan yang tidak secara langsung memberi maksud wakaf. Oleh itu, *sighah* ini perlu disertai niat wakaf untuk menjadikan sah di sisi hukum syarak. Umpamanya, *wakif* berkata: “Hartaku ini adalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengulip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengulipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengulipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagaimana dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

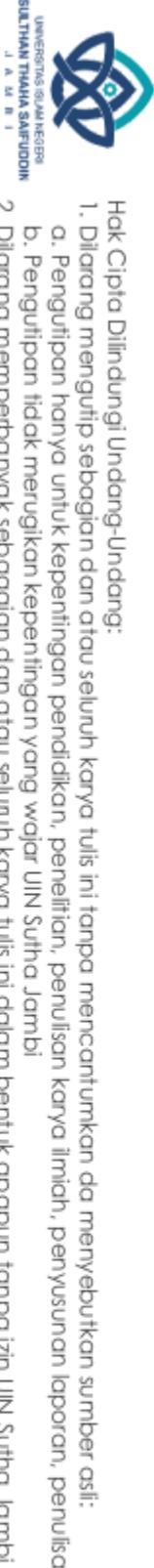
sedekah kepada golongan fakir miskin”, atau Aku hanya tinggalkan hartaku ini untuk sekolah itu”.

G. Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membicarakan beberapa kajian-kajian terdahulu yang terkait dengan bermacam-macam permasalahan tentang *istibdal* harta wakaf. Penulis telah menemui beberapa kajian lepas yang hampir berkaitan dengan kajian yang sedang dilakukan oleh penulis, antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Syahnaz Sulaiman dalam jurnal muamalat beliau yang bertajuk “Hukum Pembangunan Tanah Wakaf Khas Menurut Perspektif Syarak”, Tahun 2008 menyatakan berdasarkan kepada maklumat data yang diperolehi daripada Jabatan Wakaf, Zakat, dan Haji (JAWHAR) Malaysia, keluasan tanah wakaf di Malaysia adalah dianggarkan berjumlah 36,000 hektar yang masih belum dibangunkan secara ekonomis.¹⁸

Menurut kajian Norizan Hassan dan Aisyah Abdul Rahman, dalam judul “1st International Conference on Islamic Wealth Management, Pengurusan Dan Pembangunan Wakaf Pendidikan Kajian Kes Di Selangor, Malaysia”, Tahun 2013 terdapat masalah yang utama yaitu tanah wakaf tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya bagi menjana pendapatan yang berbillion. Tanah wakaf yang sepatutnya bila dikembangkan boleh memberi seribu satu manfaat kepada masyarakat dan negara. Antara contohnya ialah pembinaan rumah yang berkos rendah bagi golongan yang kurang berkemampuan. Sehingga hari ini masalah berkaitan pembangunan tanah masih lagi berlaku walaupun isu ini sudah lama

¹⁸ Syahnaz Sulaiman, Jurnal Muamalat, *Hukum Pembangunan Tanah Wakaf Khas Menurut Perspektif Syarak* (Kuala Lumpur: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2008) hlm. 46.



dibangkitkan. Selain daripada tanah wakaf, aset wakaf yang lain juga mempunyai kekangan dari segi pembangunan aset-aset tersebut disebabkan oleh beberapa halangan yang berlaku.¹⁹

Selain itu juga, penelitian yang telah dibuat oleh Nazifah Mustaffha dan Norhanizah Johari dalam kajian mereka yang bertajuk “Pengurusan Wakaf Di Malaysia: Isu Dan Cabaran menyatakan di Malaysia”, Tahun 2017 yaitu wakaf berada di bawah bidang kuasa Majlis Agama Islam Negeri (MAIN) begitu juga zakat. MAIN merupakan pemegang amanah tunggal bagi perihal berkaitan dan bertindak menguruskan wakaf mengikut panduan yang digariskan dalam perundangan wakaf. Tambahan lagi, perundangan dan enakmen wakaf bagi setiap negeri juga adalah berbeda mengikut negeri masing-masing. Maka corak pengurusan wakaf, bagi setiap negeri juga akan berbeda. Selain dari menjadi pemegang amanah kepada wakaf, MAIN juga mempunyai kuasa dalam melantik perbadanan di bawah mereka untuk membantu dalam merancakkan lagi pembangunan dan pengurusan wakaf di Malaysia. Sebagaimana contoh antaranya Majelis Agama Islam Selangor ialah menubuh Perbadanan Wakaf Selangor dan Wakaf Perak Ar-Ridzuan dibawah kelolaan Majelis Agama Islam & Adat Melayu Perak.²⁰

¹⁹ Norizan Hassan dan Aisyah Abdul Rahman, 1st International Conference on Islamic Wealth Management, Pengurusan Dan Pembangunan Wakaf Pendidikan: Kajian Kes Di Selangor, Malaysia (Bangi: Fakulti Ekonomi dan Pengurusan Universiti Kebangsaan Malaysia, 2013) hlm. 386.

²⁰ Nazifah Mustaffha dan Norhanizah Johari, *Pengurusan Wakaf Di Malaysia: Isu Dan Cabaran Proceeding of (The 4th International Conference on Management and Muamalah 2017)* hlm. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulha Jambi

Seterusnya, kajian yang telah dibuat oleh Norizan Hassan dan Aisyah Abdul Rahman dalam kajian mereka bertajuk “Pengurusan Dan Pembangunan Wakaf Pendidikan: Kajian Kes Di Selangor, Malaysia” Tahun 2013 menyatakan antara peranan wakaf ialah menyediakan keperluan perumahan, kemudahan kesehatan, tempat peribadatan, menggerakkan kegiatan ekonomi, memajukan ekonomi, menangani kebajikan anak yatim dan kemiskinan. Terdapat pelbagai jenis wakaf telah diperkenalkan untuk mengembangkan lagi amalan wakaf dalam kalangan masyarakat Malaysia seperti konsep wakaf tunai dan saham wakaf. Selain daripada itu, wakaf pendidikan juga telah wujud dan perlu dikembangkan lagi bagi membantu dalam pembangunan pendidikan dan modal insan.²¹

Berdasarkan dengan penjabaran sebelumnya, penelitian yang dilakukan penulis mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dibahaskan. Antara persamaannya adalah pelaksanaan kongsep *istibdal* wakaf di Malaysia itu seragam karna ia berdasarkan kepada akta dan undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun, dari segi administrasinya ada perbedaan dimana ia dilaksanakan bersesuaian dengan enakmen yang diperuntukkan kepada sebuah negeri. Maka, penulis mengfokuskan kepada penelitian di Majelis Agama Islam Selangor dimana MAIS mempunyai strategi yang berbeda dengan negeri lain dalam melaksanakan dan pengelolaan *istibdal* wakaf.

²¹ Norizan Hassan dan Aisyah Abdul Rahman, *Pengurusan Dan Pembangunan Wakaf Pendidikan: Kajian Kes Di Selangor, Malaysia* (1st International Conference on Islamic Wealth Management 2013) hlm. 388

BAB II

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan suatu metode, oleh itu dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Secara umumnya, penelitian kualitatif berarti penelitian tentang riset yang bersifat cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses dan makna (perspektif subjek). Manakala, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pula, kualitatif bermaksud (1) keterangan yang benar dan nyata, (2) keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).²²

Metode deskriptif pula bermaksud suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, deskriptif bermakna memaparkan apa adanya (sesuatu bentuk atau kenyataan yang ada).²³

Analisis deskriptif kualitatif digunakan mendapatkan informasi tentang beberapa kondisi dan menjelaskan serta menggambarkan hasil penelitian yang

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/> data, akses 3 April 2021

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Cahaya Agency, 2013), hlm 138



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

dilakukan dalam lingkungan tempat penelitian. Lingkungan penelitian yaitu di Majelis Agama Islam Selangor (MAIS). Oleh itu, dengan pendekatan ini diharapkan agar dapat diperoleh pemahaman serta penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang tepat dan relevan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga yang berwenang menguruskan tentang wakaf yaitu di Majelis Agama Islam Selangor (MAIS), Tingkat 9 & 10, Menara Utara Bangunan Sultan Idris Shah, Seksyen 5, 40000 Shah Alam, Selangor.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif empiris. Normatif empiris menggunakan bahan-bahan hukum baik hukum yang tertulis maupun hukum yang tidak tertulis atau baik bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder dan juga hukum sebagai kenyataan sosial, karena dalam penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dari lapangan. Jadi, pendekatan normatif empiris dalam penelitian ini maksudnya adalah bahwa dalam menganalisis permasalahan dilakukan dengan cara memadukan bahan-bahan hukum yang merupakan data sekunder dengan data primer yang diperoleh di lapangan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufiha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufiha Jambi

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari subyek langsung atau pihak kedua, ketiga dan seterusnya.²⁴ Data juga hendaklah diperoleh secara langsung daripada masyarakat baik melalui wawancara, observasi dan informasi yang pertama kali daripada pihak-pihak tertentu.²⁵ Wawancara dalam penelitian ini diperoleh dari Pengurus Departemen Pengurusan Dan Pembangunan Wakaf.
- b. Data Sekunder ialah data yang diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan yakni melakukan serangkaian kegiatan membaca, mengutip, dan mencatat buku-buku, menelaah perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.²⁶

2. Sumber Data

a. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan secara lapangan yang dilakukan di Pejabat Agama Islam Selangor (MAIS). Kaidah penelitian ini membantu penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan terbaru serta berperan menguatkan informasi yang diperoleh dari bahan bacaan. Selain itu, kaidah ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan dan penyelesaikan kepada masalah yang dihadapi.

²⁴ Sayuti Una, M.H, *Pedoman Penulisan Skripsi*, cet. Ke-2, (Jambi: Syariah Press, 2014), hlm.34

²⁵ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum & Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 99.

²⁶ Ibid., hlm 156



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengulip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengulipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengulipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Penelitian Pustaka

Kaidah penelitian ini penting dalam mengumpulkan data dan informasi bagi penelitian ini terhadap semua bab serta menjadi pedoman kepada penulis untuk mengetahui dengan lebih rinci tentang apa yang bakal dikaji dalam penelitian ini. Informasi diperoleh dari bahan bacaan seperti buku, majalah, jurnal, hasil penelitian, kertas kerja, seminar dan sumber-sumber lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan alat pengumpul data yang biasanya digunakan untuk tujuan penelitian hukum dengan mencatat perilaku hukum sebagaimana terjadi dalam kenyataan. Pengamatan yang dilakukan peneliti tidak boleh menyimpang dari sifat dan tujuan penelitian.²⁷ Penulis mengamati secara langsung pertanyaan-pertanyaan dengan melihat data dan kaidah yang digunaturun melihat peti simpanan barang-barang temuan dan melihat secara langsung data label barang dan kaidah membuat hebahan melalui notis di masjid di mana tempat barang tersebut ditemukan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali data lebih lanjut dari studi dokumentasi ataupun untuk menggali data atau informasi yang lebih lanjut dari observasi. Teknis yang paling esensial adalah dengan mewawancara pihak yang

²⁷ Ishaq, Metode Penelitian Hukum & Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 159.



terkait seperti Pegawai Pengurusan Pembangunan Wakaf di Majelis Agama Islam Selangor, Ustaz Munawir Bin Mohamed Noh.

3. Dokumentasi

Teknis ini adalah sebagai pelengkap dari teknis wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah sebagai mengambil sumber data baik dari Majelis Agama Islam & Adat Melayu Perak. Bahan-bahan ilmiah sumber hukum Islam, hasil keputusan fatwa dan dari sumber internet.

F. Metode Analisis Data

Analisis data berlangsung sejak awal penelitian hingga setelah kegiatan pengumpulan data berakhir secara deskriptif kualitatif. Maka penulis telah merangkumi bahwa penelitian adalah menggunakan metode analisis seperti berikut:

1. Reduksi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga teknik yaitu mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Data-data wawancara yang telah direkam kemudian ditranskrip dengan tujuan memudahkan peneliti memilih data-data yang sesuai untuk dianalisis.

2. Penyajian Data

Data-data yang telah ditranskrip ini, kemudian disajikan dengan cara dipisahkan dan dipetakan data-data yang serupa ke dalam bagian-bagian tertentu yang telah diberikan tanda.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufiha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufiha Jambi

35 Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan sementara dari data-data yang terkumpul, sehingga dapat diambil langkah-langkah awal untuk penelitian lanjutan dan mengecek kembali data-data asli yang telah diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pemahaman secara runtun, pembahasan dalam penulisan spenelitian ini mempunyai sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini pada hakikatnya menjadi acuan bagi penulisan penelitian, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, dan tentang tinjauan pustaka.

BAB II : Metode Penelitian, Pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian dalam pembuatan penelitian. Dengan sub bab tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, sistematika penulisan dan jadwal penelitian.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang gambaran umum tentang Majelis Agama Islam Selangor, Malaysia (MAIS). Dalam bab ini menjelaskan mengenai biografi tentang Majelis Agama Islam Selangor, Malaysia (MAIS).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufiha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufiha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaimana dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Majelis Agama Islam Selangor (MAIS)

Sejarah dimulai berdirinya pada tahun 1952 Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) telah ditubuhkan dan dikenali sebagai satu badan yang tetap dinamakan Majelis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Selangor. Penubuhannya adalah seperti termaktub di bawah Seksyen 5(1), Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri Selangor 2003 sebagaimana berikut:

“Majelis hendaklah menjadi suatu pertubuhan perbadanan yang kekal turun-temurun dan mempunyai suatu meterai perbadanan, dan meterai itu boleh dari semasa kesmasa dipecahkan, ditukar, diubah dan dibuat baharu sebagaimana yang difikirkan patut oleh Majelis, dan sehingga suatu meterai diadakan di bawah seksyen ini, meterai Majelis terdahulu bolehlah digunakan sebagai meterai perbadanan bagi Majlis”.²⁸

MAIS yang telah ditubuhkan adalah merupakan satu entiti perbadanan (body corporate) yang kekal turun-temurun dan pihak berkuasa utama dalam Negeri Selangor selepas DYMM Sultan yang membantu dan menasihati DYMM Sultan dalam semua perkara yang berhubung dengan agama Islam kecuali Hukum Syarak dan pentadbiran keadilan sebagaimana Enakmen Agama Islam Negeri Selangor 2003 yang menyatakan sebagaimana berikut:

“Majelis hendaklah membantu dan menasihati Duli Yang Maha Mulia Sultan berkenaan dengan semua perkara yang

²⁸ Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri Selangor 2003 Seksyen 4 diakses pada 22 Februari 2021 daripada <http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen>, 2003

berhubungan dengan agama Islam di dalam Negeri Selangor, kecuali perkara-perkara hukum syarak dan yang berhubungan dengan pentadbiran keadilan, dan dalam semua perkara sedemikian hendaklah menjadi pihak berkuasa utama di dalam Negeri Selangor selepas Duli Yang Maha Mulia Sultan, kecuali jika diperuntukkan selainnya dalam Enakmen ini”.²⁹

MAIS mempunyai kewajiban untuk menggalakkan, mendorong, membantu dan mengusahakan kemajuan dan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Islam di Negeri Selangor selaras dengan hukum syarak seperti mana yang terkandung dalam Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri Selangor 2003. MAIS berfungsi sebagai wasi kepada sesuatu wasiat atau sebagai pentadbir harta pusaka seseorang si mati atau sebagai pemegang amanah terhadap mana-mana amanah. Selain itu juga, MAIS bertindak sebagai pemegang amanah tunggal harta wakaf, nazar dan amanah di Selangor.

Dari penyampaian diatas, dapat diketahui bahwa MAIS semenjak penubuhannya hingga kini telah menjalankan segala tanggungjawab dan fungsinya seperti apa yang telah termaktub di dalam enakmen yang berkuat kuasa berkaitan dengannya. Sebagai badan yang bertanggungjawab dalam hal ehwal kebajikan umat Islam di Negeri Selangor salah satu peranan yang dimainkan dari dahulu hingga kini adalah berkaitan pengurusan wakaf umat Islam termasuklah saham wakaf yang telah dilaksanakan di Negeri Selangor ini semenjak ia diperkenalkan.

²⁹ Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri Selangor 2003 Seksyen 6 diakses pada 22 Februari 2021 daripada <http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen> 2003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufi Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufi Jambi

Dengan menggunakan pakai undang-undang dan peraturan yang telah diwujudkan, segala perkara berkaitan khususnya dengan pelaksanaan saham wakaf, Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) bukan sahaja mengerakkan setiap perancangan yang berkaitan dengannya, bahkan mampu untuk menguruskan berkaitan saham wakaf tersebut terutama yang bermatlamat apa yang diharapkan oleh pewakaf itu sendiri dan sebagai organisasi yang telah diamanahkan dalam apa berkaitan ekonomi dan kebajikan umat Islam di Negeri Selangor umumnya. Cuma yang lebih jelas lagi, apa yang dilakukan oleh MAIS berkaitan perkara ini, MAIS sentiasa memperkemaskan pengurusan yang dijalankan pada tanggungjawab yang diberikan termasuklah berkaitan pengurusan wakaf.

B. Fungsi Insitusi MAIS

Pada awal penubuhannya, fungsi MAIS adalah untuk menasihati DYMM Sultan sebagaimana diperuntukkan dalam Seksyen 37 Enakmen Pentadbiran Undang-undang Islam 1952 (Enakmen No. 3 Tahun 1952) yang menyatakan seperti berikut ialah “Majlis bagi pihaknya dengan kuasa dikurniakan oleh DYMM Sultan bagi sifatnya menjadi Ketua Agama Negeri ini! Hendaklah menolong dan menasihatkan kepada DYMM Sultan di atas segala perkara yang berkaitan dengan Agama Negeri dan Adat Istiadat Melayu, dan hendaklah di dalam segala perkara-perkara itu menjadi kuasa yang tertinggi sekali di dalam negeri ini melainkan yang ada berlawanan dengan perkara yang tersebut di dalam negeri ini melainkan yang ada berlawanan dengan perkara yang tersebut di dalam undang-undang ini.

Walau bagaimanapun, pada tahun 2003, fungsi MAIS tersebut telah dimansuhkan dan digantikan dengan Seksyen 6, Enakmen Pentadbiran Agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Islam (Negeri Selangor) 2003 sebagaimana berikut ialah “Majelis hendaklah membantu dan menasihati DYMM berkenaan dengan semua perkara yang berhubungan dengan Agama Islam di dalam Negeri Selangor, kecuali perkara perkara Hukum syarak dan berhubungan dengan pentadbiran keadilan, dan dalam semua perkara sedemikian hendaklah menjadi pihak berkuasa utama di dalam Negeri Selangor selepas Duli Yang Maha Mulia Sultan, kecuali jika diperuntukkan selainnya dalam Enakmen ini”.

C. Visi Dan Misi MAIS

Sebagai sebuah organisasi yang bertanggungjawab serta pemegang amanah tunggal kepada harta-harta umat Islam, MAIS mempunyai visi dan misi dalam menjalankan peranan tersebut.

1. Visi

"Menjadi Sebuah Organisasi (Perbadanan) Islam Yang Teguh, Berwibawa, Dihormati dan Dicontohi Pada Tahun 2025".

2. Misi

"Membangunkan Sosial dan Ekonomi Ummah Di Negeri Selangor Dalam Memartabatkan Syiar Islam".³⁰

3. Objektif

Memastikan DYMM Sultan Selangor dinasihati secara propessional mengenai hal ehwal pentadbiran Islam serta MAIS berorientasikan strategi dan berprestasi tinggi. Memartabatkan Syiar Islam berimpak tinggi serta Sistem penyampaian

³⁰ Diakses pada 21 Februari daripada <http://www.mais.gov.my/info-mais/profil-korporat/sejarah/11-profil-mais>, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultaⁿ Jambi

yang cekap dan diiktiraf disamping itu Mengukuhkan kewangan dan harta secara lestari serta melahirkan modal insan yang progresif, kompeten dan berwibawa.

4. Etika Kerja

“Amanah, Prihatin dan Mesra”.³¹

Berpandukan visi, misi obyektif dan etika kerja yang digariskan serta yang didukung oleh MAIS ini, ia menepati tujuan dan matlamat MAIS itu diwujudkan dan motto MAIS ialah "Mengharap Keredhaan Allah".³² Perkara yang menjadi fokus utama MAIS adalah bagi memelihara keajikan dan meningkatkan ekonomi umat Islam di Negeri Selangor ini selain menjadi entiti yang memelihara hak dan kesejahteraan umat Islam khususnya di Negeri Selangor.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi penulis, Majelis Agama Islam Selangor, telah menyusun dan merangka visi, misi, obyektif dan etika kerja yang sangat baik bagi menperkuatkan kedudukannya sebagai badan Baitulmal dengan berlandaskan Al Quran dan Sunnah demi memelihara kesejahteraan umat Islam.

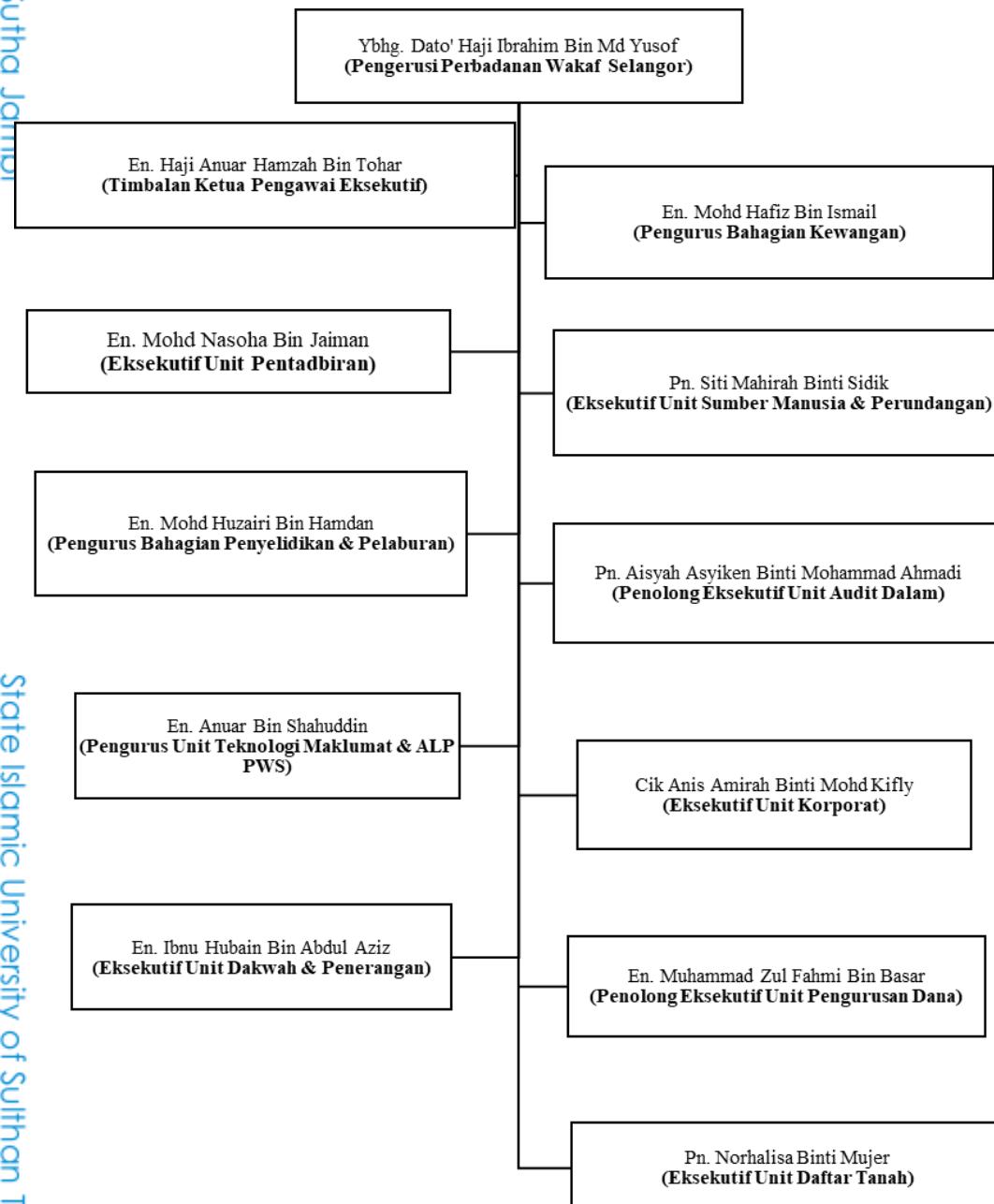
³¹ Diakses pada 21 Februari daripada <http://www.mais.gov.my/info-mais/profil-korporat/sejarah/11-profil-mais>, 2021

³² Diakses pada 22 Februari daripada <http://www.mais.gov.my/info-mais/profil-korporat/sejarah/11-profil-mais>, 2021



D. Carta Organisasi Majelis Agama Islam Selangor, Malaysia

(Departmen Perbadanan Wakaf Selangor (PWS)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

E. Piagam Pelanggan Perbadanan Wakaf Selangor (PWS)

Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) akan sentiasa komited dalam menyediakan perkhidmatan dan layanan yang berkualitas, cekap, mesra dan professional serta pertimbangan yang adil dan saksama kepada semua pelanggan.

Bagi mencapai matlamat tersebut, PWS telah menetapkan beberapa aturan yaitu:³³

1. Memastikan setiap pelanggan mendapat layanan dan perkhidmatan dalam tempoh lima belas (15) minit;
2. Memastikan setiap aduan yang diterima diberi maklumbalas atau diambil tindakan dalam tempoh tujuh (7) hari bekerja;
3. Memastikan resit dikeluarkan kepada pelanggan bagi setiap terimaan wang di PWS;
4. Memastikan permohonan sewaan harta tanah wakaf diproses dalam tempoh empat belas (14) hari bekerja dari tarikh permohonan diterima;
5. Melaksanakan lawatan periksa tapak dan sijil tuntutan bayaran kerja-kerja yang telah dilaksanakan dalam tempoh tujuh (7) hari bekerja oleh Bahagian Penyelidikan dan Pelaburan sebelum dikemukakan ke Bahagian Kewangan untuk pembayaran;
6. Memastikan pembayaran diproses dalam tempoh empat belas (14) hari bekerja dari tarikh penerimaan tuntutan bayaran di Bahagian Kewangan tertakluk kepada kelulusan serta dokumen sokongan yang lengkap dan teratur;

³³ Info Korporat diakses dari Laman Web Resmi Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) <http://www.wakafselangor.gov.my/index.php/info-pws/info-korporat> pada 21 Februari 2021

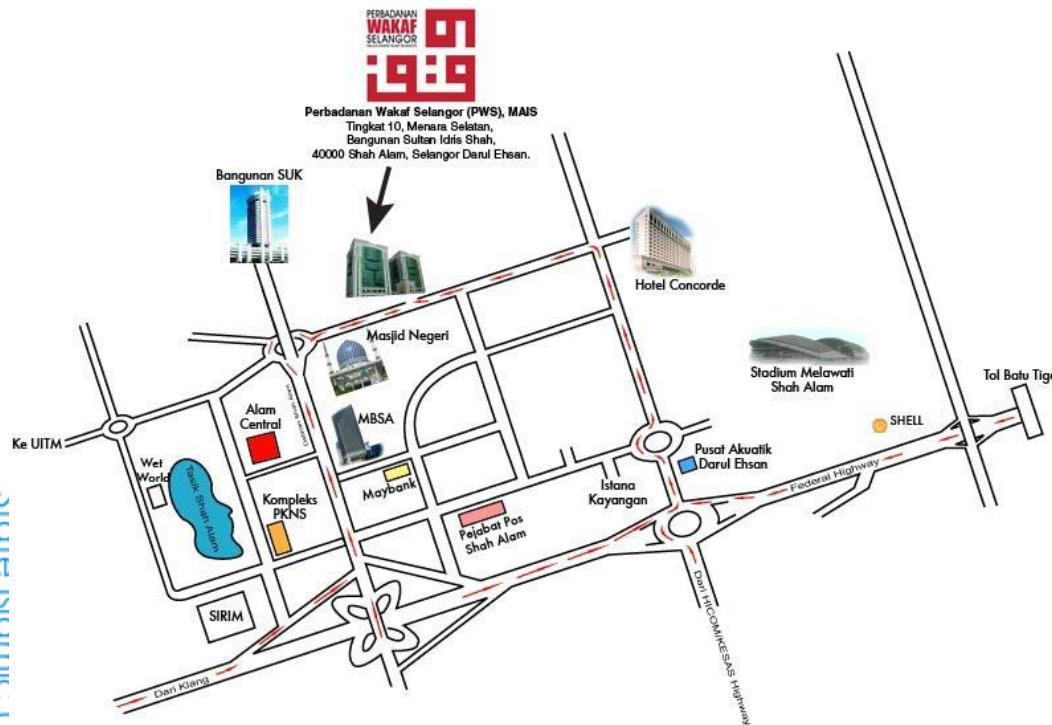
@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

7. Memastikan permohonan wakaf khas diproses dalam tempoh dua (2) bulan dari tarikh permohonan diterima; dan
8. Memaklumkan kepada pewakaf kelulusan pindahmilik hartaanah kepada nama MAIS dalam tempoh tujuh (7) hari bekerja.

F. Pelan Lokasi Perbadanan Wakaf Selangor (PWS)



Pelan Lokasi Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) yang bertempat di Shah Alam, Selangor Darul Ehsan, Malaysia³⁴

³⁴ Info Korporat diakses dari Laman Web Resmi Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) <http://www.wakafselangor.gov.my/index.php/info-pws/info-korporat> pada 21 Februari 2021

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Status Hukum *Istibdal* Harta Wakaf Menurut Hukum Islam Berdasarkan Kaidah Hukum Yang Digunakan oleh MAIS

1. Pengertian Wakaf Menurut Majelis Agama Islam Selangor (MAIS)

Wakaf berasal dari kata *wakafa* yang artinya berhenti atau menahan. Wakaf dipahami sebagai praktik penyerahan harta milik untuk penggunaan atau kemaslahatan umum. Wakaf merupakan salah satu cabang ibadah karena tujuan dasar dari amalan wakaf adalah untuk mendekatkan diri dan mendapatkan ridha Allah dengan cara membelanjakan harta di jalan Allah.

Contoh amalan wakaf adalah seperti seseorang yang menghibahkan satu hektar tanah miliknya untuk membangun masjid di atasnya untuk digunakan masyarakat untuk beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan. Wakaf dapat dilaksanakan dengan harta tetap seperti tanah, bangunan, rumah bahkan uang tunai.³⁵

Wakaf merupakan ibadah yang memiliki landasan agama yang dalam. Para ahli fikih berpandangan bahwa amalan wakaf memiliki dua tujuan pokok, yaitu memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat dan wakaf akan memperoleh pahala dan berkesinambungan hingga akhirat.

³⁵ Wawancara bersama Ustaz Zainal Ali, Pengurus Perbadanan Wakaf Selangor (PWS), Majelis Agama Islam Selangor (MAIS), pada tanggal 29 Januari 2021.



2. Konsep *Istibdal* dari Sudut Pandangan Syarak

Kata *Istibdal* adalah kata Arab yang berasal dari kata (*استبدال*) (*ابدال*) (*لـ*). Kata badal berarti 'mengubah' atau 'menggantikan' sedangkan ibdal dan *Istibdal* memiliki arti yang sama yaitu 'mengubah sesuatu dengan mengambil sesuatu yang lain sebagai gantinya. Secara terminologis, *Istibdal* berarti menjual apa yang kurang atau kehilangan penghasilan atau pendapatan dari harta wakaf dan membeli yang lebih baik darinya.³⁶

Wakaf *Istibdal* adalah salah satu wakaf yang paling populer diterapkan di negara-negara Islam.³⁷ Menurut Departemen Wakaf, Zakat, dan Haji (JAWHAR), *Istibdal* adalah mengganti mawquf yang dijual dengan membeli properti lain yang sama atau lebih baik nilai dan manfaatnya. Selain itu, *Istibdal* dapat diartikan sebagai mengganti pendapatan atau pendapatan dari mawquf yang kurang atau telah hilang dengan cara menjual mawquf dan membeli yang lebih baik darinya. Harta ini dikenal dengan harta badal atau amwal al-badal. Pengembangan tanah wakaf *Istibdal* tergolong wakaf umum yaitu wakaf yang digunakan untuk kepentingan keagamaan atau pembangunan ekonomi umat Islam.³⁸

Konsep *Istibdal* merupakan salah satu cara yang tepat dan efisien dalam pengembangan harta wakaf dimana harta wakaf dapat dimanfaatkan dan dapat dicegah agar tidak terbengkalai tanpa kemajuan. Bagaimanapun, metode istbdal ini tidak dapat digunakan secara sembarangan karena ada syarat-syarat yang telah

³⁶ Muhammad Rawwas Qalaji, Mu'jam Lughah al-Fuqaha, Beirut: Dar al-Nafais, 1985.

³⁷ Luqman Abdullah, *Istibdal* Harta Wakaf Dari Perspektif Mazhab Syafi'e, Jurnal Fiqh, Jilid 7, 2010, hlm 7.

³⁸ Jabatan Wakaf Zakat dan Haji (JAWHAR), Manual Pengurusan *Istibdal* Wakaf Selangor, 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagaimana dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ditetapkan yang perlu diikuti untuk memastikan sahnya pengesahan istibdal tersebut. Selain itu, dapat dipastikan pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh syar'ah dan tidak bertentangan dengan tujuan awal dari wakaf itu sendiri.³⁹

3. Pandangan Empat Mazhab Mengenai *Istibdal* Harta Wakaf

Dalam membahas hal-hal yang menyangkut hukum dalam agama, pandangan beberapa ahli hukum harus dikonsultasikan. Fuqaha berarti seseorang yang berilmu dalam bidang pemahaman Al-Quran dan Hadits, khususnya dalam masalah hukum. Para ahli hukum akan merujuk pada hukum berdasarkan hadis terlebih dahulu sebelum mewariskan hukum. Konsep yang sama juga digunakan untuk *Istibdal* harta benda wakaf. Hal ini karena masing-masing ahli hukum memiliki prinsip dan pandangan yang berbeda-beda sesuai dengan mazhabnya. Berikut ini menjelaskan perspektif para ahli hukum dari Mazhab Syafi'i, Mazhab Maliki, Mazhab Hanafi dan Mazhab Hambali memperhatikan *Istibdal* harta benda wakaf.⁴⁰

Mazhab Syafie

Dalam Mazhab Syafie, konsep tanah wakaf *Istibdal* tidak diperbolehkan karena telah melibatkan pertukaran dan penjualan harta atau hibah atau apapun yang mengarah pada kepemilikan pada suatu pihak. Ada contoh pembahasan masjid

³⁹ Afiffudin Mohammed Noor dan Mohd Ridzuan Awang, Pelaksanaan *Istibdal* Wakaf di Negeri Kedah Darul Aman. *The International Journal of Islamic Studies*, 2013, hlm 49-56.

⁴⁰ Arifah Saadah, Pelaksanaan *Istibdal* Dalam Pengambilan Tanah Wakaf, Universiti Teknologi Malaysia, 2018.

yang roboh atau rusak dan tidak bisa dijual dan ditukar dengan situs lain karena tetap hak Allah yang tidak bisa ditukar. Oleh karena itu, Mazhab Syafii sangat tegas dengan prinsipnya yang tidak memperbolehkan penjualan masjid dan berpindah ke situs lain meskipun masjid tersebut telah runtuh karena situs tersebut masih dapat digunakan untuk kegiatan ibadah.

Namun, dalam hal masjid yang runtuh dan tidak ada harapan untuk dibangun kembali, maka bahan reruntuhan masjid tersebut harus digunakan untuk membangun masjid baru di tempat lain yang terdekat dan dengan izin hakim. Hal ini untuk memastikan kondisi syarat pewakaf tetap dapat dipertahankan dan tidak berubah.

Meskipun demikian, Malaysia merupakan salah satu negara yang menjadikan Mazhab Syafie sebagai acuan utama dalam menentukan hukumnya, namun jika menyangkut wakaf, pandangan mazhab ini kurang begitu diikuti karena menghambat perkembangan harta wakaf di Malaysia. Oleh karena itu, pandangan Mazhab Hanafi dan Mazhab Hambali digunakan karena keduanya lebih membuka ruang untuk pelaksanaan *Istibdal*.⁴¹

Mazhab Maliki

Bagi Mazhab Maliki, *Istibdal* atas harta wakaf diwajibkan tetapi dibedakan dalam bentuk harta wakaf, yaitu harta wakaf bergerak dan harta wakaf tidak bergerak. Untuk harta benda wakaf bergerak seperti binatang seperti unta perang, makanan dan sebagainya diwajibkan untuk pelaksanaan *Istibdal* atas harta tersebut.

⁴¹ Luqman Abdullah, *Istibdal* Harta Wakaf Dari Perspektif Mazhab Syafi'e, Jurnal Fiqh, Jilid 7, 2010, hlm 71-82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hal ini dikarenakan properti tersebut rentan terhadap kerusakan dan tidak akan bertahan lama. Maka, para ahli fikih Mazhab Maliki sepakat perlunya dilakukan penggantian terhadap harta benda wakaf yang telah rusak agar manfaat wakaf dapat terus berlanjut. Adapun terhadap harta benda wakaf yang tidak bergerak, pelaksanaan *Istibdal* tidak dapat dilakukan kecuali dalam keadaan darurat untuk kepentingan umum. Misalnya memperluas areal kuburan atau masjid. Namun ada sebagian ahli hukum yang mensyaratkan *Istibdal* atas harta benda wakaf tidak bergerak yang tidak lagi bermanfaat dan menggantinya dengan harta yang nilainya sama.⁴²

Mazhab Hanafi

Bagi Mazhab Hanafi, pelaksanaan *Istibdal* diwajibkan atas semua harta benda wakaf termasuk harta benda wakaf yang tidak bergerak. Namun, pelaksanaan *Istibdal* pada masjid tidak diwajibkan meskipun masjid tersebut telah rusak atau tidak digunakan lagi. Selain itu, semua perlengkapan masjid tidak dapat dijual sama sekali tanpa seizin qadi dan hasilnya dapat digunakan untuk masjid lainnya. Qadi adalah orang yang diberi hak mengambil keputusan untuk mengganti harta benda wakaf yang tidak dapat digunakan.⁴³ Singkatnya, mazhab Hanafi memberikan keleluasaan dan tidak mengatur syarat apapun dalam pelaksanaan harta wakaf baik harta wakaf bergerak maupun harta wakaf tidak bergerak kecuali masjid.

⁴² Arifah Saadah, Pelaksanaan *Istibdal* Dalam Pengambilan Tanah Wakaf, Universiti Teknologi Malaysia, 2018.

⁴³ Afiffudin Muhammad dan Ridzuan, Pelaksanaan *Istibdal* Wakaf di Negeri Kedah Darul Aman, Islamiyyat, 2013, hlm 49-56.



Mazhab Hambali

Berbeda dengan mazhab lainnya, mazhab Hambali menganut konsep *Istibdal* dimana pelaksanaan *Istibdal* adalah wajib atas harta benda wakaf dan harta benda wakaf tidak bergerak. Kedua harta tersebut dapat diganti apabila rusak atau tidak berguna lagi dengan cara menjual sebagian atau seluruh harta wakaf. Menurut pandangan para ahli hukum madzhab Hanbali, harta wakaf yang sudah tidak dapat memberikan manfaat lagi harus diganti untuk meneruskan manfaat harta tersebut sebagaimana niat wakaf ketika wakaf mewakafkan hartanya. Selain itu, pelaksanaan *Istibdal* atas harta wakaf masjid juga diperbolehkan dalam mazhab ini namun harus tunduk pada hukum-hukum yang harus dipatuhi.⁴⁴

4. Muzakarah Fatwa Kebangsaan Mengenai Konsep *Istibdal* Terhadap Pembangunan Harta Wakaf di Malaysia

Dalam konteks Malaysia, Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia pada 13-14 April 1982 membahas hukum *Istibdal* wakaf. Muzakarah telah memutuskan bahwa *Istibdal* wakaf dengan tujuan memelihara harta wakaf wajib menurut pendapat taqlid Imam Abu Hanifah. Jawatankuasa Fatwa telah membahas hal-hal yang berkaitan dengan Wakaf Pengganti dan memutuskan bahwa: “Wakaf Pengganti yaitu menukar harta wakaf dengan harta lain melalui jual beli atau sejenisnya dengan tujuan

⁴⁴ Luqman Abdullah, *Istibdal* Harta Wakaf Dari Perspektif Mazhab Syafi'e, Jurnal Fiqh, Jilid 7, 2010, hlm 71-82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultaⁿ Thaha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultaⁿ Thaha Jambi

untuk mempertahankan harta wakaf, diwajibkan menurut pendapat Imam Abu Hanifah.”⁴⁵

Selanjutnya, Muzakarah Khas Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia yang bersidang pada tanggal 3-4 November 1996 telah memutuskan bahwa *Istibdal* wakaf merupakan hal yang sangat baik dan harus dipraktekkan saat ini karena perkembangan yang begitu pesat. sementara tanah wakaf, situs masjid tua terbengkalai begitu saja dan menyulitkan aparat. Maka sudah saatnya segala amalan dan urusan wakaf secara keseluruhan diubah tanpa terikat dengan madzhab Syafie saja sedangkan cara pengelolaannya berdasarkan madzhab hanafi misalnya atau madzhab atau pendapat yang sesuai dengan keadaan saat ini.⁴⁶

5. Enakmen Majlis Agama Islam Negeri (MAIN)

Umumnya, tanah wakaf di Malaysia berada di bawah pengelolaan MAIN sesuai dengan Enakmen Pentadbiran Islam di setiap negara bagian. Misalnya, di Negeri Perak pengelolaan tanah wakaf berada di bawah yurisdiksi MAIPK sesuai dengan Seksyen 78, Enakmen Pentadbiran Agama Islam (Perak) 2004, di Kedah tanah wakaf dikelola oleh Majelis Agama Islam Negeri Kedah Darul Aman (MAIK), sementara di Selangor oleh Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) dan sebagainya.

⁴⁵ Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, Kompilasi Pandangan Hukum Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia. Edisi 5, 2015.

⁴⁶ Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, Kompilasi Pandangan Hukum Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia. Edisi 5, 2015.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Merujuk pada Enakmen Wakaf Negeri Selangor, *Istibdal* berarti mengganti harta wakaf dengan harta atau uang lain yang nilainya setara atau lebih tinggi baik melalui penggantian, pembelian, penjualan atau dengan cara lain menurut hukum syarak⁴⁷. Kesimpulannya, wakaf *Istibdal* berarti menukar harta wakaf dengan harta yang sama jenis dan nilainya atau menggantinya dengan harta lain dengan cara menjual harta wakaf yang asli dan membeli harta yang baru.

Bagi Negeri Selangor, terdapat pemberian kewenangan bagi *mutawalli* untuk melaksanakan konsep *Istibdal* atas harta benda wakaf di Negeri Selangor yang termaktub dalam Undang-Undang Wakaf Negeri Selangor. Dalam Seksyen 19 Enakmen Wakaf Negeri Selangor tahun 1999⁴⁸, telah ditetapkan bahwa Majlis dapat memberikan *mawquf* apa pun dalam keadaan berikut:

- a. *Mawquf* telah diambil oleh otoritas publik mana pun sesuai dengan ketentuan hukum tertulis apa pun.
- b. Penggunaan *mawquf* tidak lagi membawa kemaslahatan atau manfaat seperti yang diinginkan oleh *wakif*.
- c. Penggunaan *mawquf* tidak memenuhi tujuan wakaf.

Berdasarkan ketentuan tersebut, Badan Wakaf Selangor telah menggunakan kesempatan dan kekuatan yang diberikan untuk menerapkan strategi “bercabang dua”, dimana melalui konsep *Istibdal* ini, Badan Wakaf Selangor tidak hanya mampu menggantikan harta benda wakaf yang berada di wilayah yang tidak

⁴⁷ Enakmen Wakaf Negeri Selangor, 1999.

⁴⁸ Enakmen Wakaf Negeri Selangor, 1999.

strategis. , bahkan dapat melaksanakan pembangunan yang dapat menghasilkan dana wakaf secara lebih produktif.⁴⁹

B. Kaedah *Istibdal* Yang Dijalankan Di Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) Terkait Tanah Wakaf

1. Konsep *Istibdal* di PWS

Pihak Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) yang merupakan cabang utama di bawah Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) menggunakan konsep *Istibdal* di kabupaten di Selangor. Ini untuk menggantikan harta wakaf dan dipandang sebagai mekanisme untuk mengembangkan harta wakaf. *Istibdal* merupakan salah satu pengecualian terhadap prinsip yang melarang pengalihan harta benda wakaf serta prinsip bahwa wakaf bersifat selamanya.

Oleh karena itu, *Istibdal* hanya dapat dilaksanakan dengan syarat-syarat yang ketat menurut syariat Islam. *Istibdal* didefinisikan oleh Jabatan Waqaf, Zakat dan Haji (JAWHAR), sebagai “membeli harta lain dengan hasil penjualan untuk digunakan sebagai mawquf (harta yang diwakafkan) untuk menggantikan harta yang dijual termasuk harta yang diperoleh dengan menukar harta yang sama. atau properti dengan nilai dan manfaat yang lebih baik”.⁵⁰ Di negari bagian di mana tidak ada pemberlakuan wakaf, *Istibdal* tidak ditentukan. Di Selangor, *Istibdal* didefinisikan sebagai penggantian harta wakaf dengan harta atau uang lain yang

⁴⁹ Wawancara bersama Ustaz Zainal Ali, Pengurus Perbadanan Wakaf Selangor (PWS), Majelis Agama Islam Selangor (MAIS), pada tanggal 29 Januari 2021.

⁵⁰ Jabatan Wakaf, Zakat Dan Haji (Jawhar) Jabatan Perdana Menteri, Manual Pengurusan *Istibdal* Wakaf, Putrajaya, Jabatan Wakaf, Zakat dan Haji (JAWHAR), Jabatan Perdana Menteri, 2010.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

nilainya sama atau lebih tinggi baik melalui penggantian, pembelian, penjualan atau cara lain menurut hukum syariah.⁵¹

Wakaf *Istibdal* juga berarti mengganti harta benda wakaf dengan harta lain yang lebih baik, baik melalui tukar menukar, jual beli, menurut syar'ah, dengan tetap mempertahankan tujuan semula untuk mengambil manfaat dari wakaf tersebut. Pada prinsipnya, harta benda wakaf tidak dapat dijual, dihibahkan atau diwariskan. Namun, untuk memastikan keseimbangan dan manfaat abadi dari harta benda wakaf. Meskipun terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai penggunaan *Istibdal*, namun *Istibdal* tetap digunakan untuk kepentingan maslahah atau kepentingan umum.⁵²

2. Pelaksanaan *Istibdal* Tanah Wakaf di Selangor oleh Perbadanan Wakaf Selangor (PWS)

Di Negeri Selangor terdapat beberapa wilayah tanah wakaf yang dicadangkan oleh Perbadanan Wakaf Selangor termasuk bagian tanah wakaf milik Majelis Agama Islam Selangor yang terletak di luar Negeri Selangor yaitu di Negeri Perak. Tanah wakaf harus disita karena diidentifikasi tidak dapat digunakan atau tidak layak untuk pembangunan. Hal ini terjadi karena faktor fisik tanah yang menjadi penyebab terhambatnya perkembangan tanah. Selain itu, terdapat kendala dalam ketentuan hukum penggunaan tanah yang menyebabkan tanah tersebut

⁵¹ Sharifah Zubaidah Syed Abdul Kader, “Kerangka Undang-Undang Pengurusan Wakaf Di Malaysia: Ke Arah Keseragaman Undang-Undang”. Kertas kerja Pusat Penyelidikan Wakaf Antarabangsa (ICWR), Kuala Lumpur, Malaysia, Januari 2016.

⁵² Wawancara bersama Ustaz Zainal Ali, Pengurus Perbadanan Wakaf Selangor (PWS), Majelis Agama Islam Selangor (MAIS), Bagunan Selatan, pada tanggal 29 Januari 2021.

harus diganti dengan aset lain yang mampu memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat, khususnya umat Islam⁵³. Namun, ada juga sebagian tanah wakaf yang dicadangkan karena ada kepentingan lain seperti rencana pembangunan oleh penguasa. Di antara pelaksanaan *Istibdal* di Negeri Selangor adalah:

a. *Istibdal* Tanah Wakaf yang Tidak Dapat Digunakan

Di Negeri Selangor masih lagi terdapat tanah wakaf yang tidak dapat dibangunkan disebabkan terdapat halangan bagi tujuan pembangunan. Tanah wakaf berkenaan terletak di atas Lot 1469, GM 3510, Sungai Chu, Serendah, Hulu Selangor. Jumlah keluasan bagi lot ini adalah 3.63 ekar. Namun jumlah keluasan yang telah diwakafkan kepada pihak Majelis Agama Islam Selangor hanyalah seluas 0.11 ekar. Tanah ini telah diwakafkan oleh Encik Haji Tamin bin Yusoff dengan tujuan memberikan apa-apa manfaat untuk umat Islam.

Menurut pihak Perbadanan Wakaf Selangor, lokasi tanah wakaf ini berada di hadapan jalan utama yang menghubungkan Sungai Buaya, Bukit Beruntung dan Lebuhraya Plus. Walau bagaimanapun tanah wakaf milik Majlis Agama Islam Selangor ini terletak di atas jalan yang menjadi akses keluar masuk bagi bahagian-bahagian lain yang terletak di atas Lot 1469 yang mana antaranya merupakan rumah-rumah kediaman dan gerai makan.

⁵³ Wawancara bersama Ustaz Zainal Ali, Pengurus Perbadanan Wakaf Selangor (PWS), Majelis Agama Islam Selangor (MAIS), Bagunan Selatan, pada tanggal 29 Januari 2021.

Setelah pihak Majelis Agama Islam Selangor mengadakan sesi lawatan ke lokasi tanah wakaf berkenaan, ternyata tanah wakaf yang terletak di atas jalan yang menjadi akses keluar masuk bagi lot 1469 GM 3510 tiada faktor yang relevan untuk dilaksanakan sebarang aktiviti yang mampu menjana ekonomi ummah. Berikutan masalah ini, pihak Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) telah mengambil langkah bagi mengistibdal tanah wakaf tersebut dengan menjual tanah tersebut dan membeli tanah lain yang strategik dan ekonomik bagi menyalurkan manfaat kepada ummah sepertimana hasrat pewakaf. Menurut Jabatan Penilaian dan Perkhidmatan harta, nilai tanah wakaf tersebut adalah berjumlah RM 28,749.38.

Namun pihak Majelis Agama Islam Selangor mengambil keputusan untuk menjual tanah wakaf berkenaan kepada pihak bahagian bersebelahan yang berkongsi geran bagi Lot 1469 GM 3510 dengan harga sebanyak RM 35,749.38.⁵⁴

b. Istibdal Tanah Wakaf yang tidak strategik dan tidak ekonomik

Antara tanah wakaf yang terlibat dengan pelaksanaan *Istibdal* oleh pihak Majelis Agama Islam Selangor ialah tanah wakaf yang terletak di atas Lot 111, GM 1938, Kampung Bukit Belimbing, Kuala Selangor. Tanah berkenaan telah diwakafkan oleh Encik Ramli bin Beton bagi manfaat kepada Majelis Agama Islam Selangor dengan keluasan 0.27 ekar daripada jumlah keseluruhan lot iaitu 0.54 ekar.⁵⁵ Lokasinya terletak berhampiran dengan Sungai Selangor dan mempunyai laluan perhubungan yang baik iaitu Jalan Tok Empat Majid dan berhubung terus ke Jalan Bukit Belimbing. Namun sebahagian daripada bentuk fizikal tanah wakaf ini

⁵⁴ Hasil Dokumentasi dari Perbadanan Wakaf Selangor (PWS)

⁵⁵ Hasil Dokumentasi dari Perbadanan Wakaf Selangor (PWS)

merupakan kolam ikan sedia ada yang mana sebahagian daripada kolam ikan tersebut adalah milik tanah bersebelahan. Keadaan fizikal tanah wakaf tersebut memberi kesukaran kepada pihak Perbadanan Wakaf Selangor untuk menyewakan atau membangunkannya. Selain daripada itu tanah wakaf berkenaan sering dikaitkan dengan isu pencerobohan oleh pihak lain.

c. Istibdal Harta Wakaf yang tidak ekonomis dan di luar kawalan Majelis Agama Islam Selangor (MAIS)

Setelah mempertimbangkan keadaan fizikal serta faktor-faktor berikut, pihak Perbadanan Wakaf Selangor telah mengambil keputusan bagi mengistibdalkan tanah wakaf tersebut bagi mendapatkan lokasi baru yang lebih sesuai dan dapat memberikan manfaat secara total. Sebagai penyelesaian terhadap masalah itu, pemilik tanah bahagian bersebelahan tanah wakaf berkenaan yang berkongsi geran bagi Lot 111 GM 1938 telah bersetuju untuk membeli tanah wakaf tersebut dengan harga RM 94,851.25 berbanding dengan nilai tanah semasa iaitu RM 75,881.00.

c. Istibdal Harta Wakaf yang tidak ekonomis dan di luar kawalan Majelis Agama Islam Selangor (MAIS)

Selain daripada harta wakaf di dalam negeri sendiri, pihak Majelis Agama Islam Selangor juga memiliki harta wakaf di luar Negeri Selangor yang mana harta wakaf tersebut terletak di Negeri Perak. Hal ini berikutan terdapat pewakaf yang telah mewakafkan hartanya yang terletak di Negeri Perak kepada pihak Majelis Agama Islam Selangor bagi tujuan manfaat am. Setakat ini masih belum ada sekatan dalam enakmen wakaf mahupun enakmen pentadbiran Agama Islam Negeri bagi sesiapa yang ingin mewakafkan hartanya kepada pihak Majelis Agama Islam di negeri lain.

Harta wakaf yang dimaksudkan ialah PT 2164, HSM 810, Kampung Tersusun Keledang Utama Fasa 1, Mukim Sungai Siput, Daerah Kuala Kangsar, Perak Darul

Ridzuan. Lokasinya terletak di hadapan Jalan Persiaran Keledang 4/B yang dikelilingi oleh lot-lot kediaman yang sedia ada. Ia juga terletak berhampiran dengan jalan utama yang berhubung dengan Kampung Muhibbah, Kampung Rimba Panjang dan beberapa kawasan lain di sekitar lokasi berkenaan. Namun tanah wakaf itu hanya berkeluasan 0.124 ekar dan telah diklasifikasikan untuk kegunaan sebuah bangunan kediaman sahaja⁵⁶. Walaupun pihak Majelis Agama Islam Selangor telah menerima perwakafan tersebut, namun jarak serta lokasi harta wakaf itu telah menyebabkan kesukaran bagi mereka untuk mengurus dan memantau harta wakaf berkenaan sekiranya dibangunkan atau disewakan.

Setelah mempertimbangkan faktor-faktor berikut, maka pihak Perbadanan Wakaf Selangor telah membuat keputusan untuk melaksanakan konsep *Istibdal* bagi menggantikan tanah wakaf berkenaan dengan tanah baru di dalam Negeri Selangor. Pelaksanaan *Istibdal* terhadap tanah wakaf berkenaan telah dilakukan dengan kaedah penjualan yang mana telah ada individu yang berminat untuk membelinya. Menurut Jabatan Penilaian dan Perkhidmatan Harta, nilai tanah semasa bagi tanah wakaf itu adalah berjumlah RM 16,200.00 manakala harga jualan yang ditetapkan oleh Pihak Perbadanan Wakaf Selangor adalah berjumlah RM 20,250.00.

⁵⁶ Fail Wakaf dari Perbadanan Wakaf Selangor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengulip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengulipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengulipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Syarif Hidayah Jambi

Istibdal Tanah Wakaf Akibat Rancangan Projek Pembinaan Jalanraya

Tanah wakaf ini terletak di atas Lot 678, GM 994, Deboi, Bukit Kemensah, Hulu Klang, Gombak. Tanah wakaf ini merupakan tanah wakaf bagi manfaat Masjid Ar-Ridhuan, Hulu Klang yang mana ia telah diwakafkan oleh Encik Sitam bin Jubah kepada Majelis Agama Islam Selangor. Kedudukannya adalah di Timur Laut Bandaraya Kuala Lumpur dan merupakan lokasi yang amat strategik kerana ia berhampiran dengan Zoo Negara yang merupakan tempat tumpuan pelancong dari dalam dan luar negara. Selain itu tanah wakaf tersebut juga dapat dihubung terus dari Jalan 1 dan Jalan 5 Kemensah Height ke jalan utama, jalan Taman Zooview dan terus menuju ke Lebuhraya MRRII.⁵⁷

Oleh yang demikian pihak berkuasa telah mengambil sebahagian daripada tanah wakaf tersebut untuk melaksanakan rancangan pembinaan jalanraya bagi menghubungkan kawasan-kawasan berkenaan. Keluasan tanah wakaf yang terlibat dengan pengambilan oleh pihak berkuasa adalah 0.12726 ekar daripada jumlah keseluruhannya iaitu 3.061871 ekar. Ini bermakna pihak Majelis Agama Islam Selangor masih berhak ke atas baki tanah wakaf tersebut sebanyak 2.9346 ekar.

Bagi *Istibdal* tanah wakaf berkenaan, pihak Perbadanan Wakaf Selangor telah mendapatkan nilaiann tanah semasa bagi tanah wakaf yang terlibat daripada Jabatan Penilaian dan Perkhidmatan Harta Daerah Gombak. Merujuk kepada laporan penilaian, tanah wakaf tersebut bernilai RM 2,969,000.00. Namun anggaran harga

⁵⁷ Syazwarina Mohd Razali, *Kelestarian Pembangunan Harta Wakaf*, USM



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang ditetapkan oleh pihak Perbadanan Wakaf Selangor bagi *Istibdal* tanah wakaf berkenaan ialah sebanyak RM 3,750,000.00⁵⁸.

e. ***Istibdal* Tanah Wakaf yang berskala kecil dan tidak produktif**

Selain dari empat kes pelaksanaan *Istibdal* yang telah dibincangkan di atas, pihak Perbadanan Wakaf Selangor juga melaksanakan konsep *Istibdal* terhadap dua lot tanah wakaf yang mana keluasannya agak kecil dan tidak produktif. Maklumat berkenaan tanah wakaf yang diistibdal tersebut adalah seperti berikut:

- 1) Lot 8427 HSM 52, Sungai Ramal Luar, Mukim Kajang, Daerah Hulu Langat.

Tanah ini telah diwakafkan oleh Jamaliah binti Ismail dengan tujuan apa-apa manfaat Majelis Agama Islam Selangor. Walau bagaimanapun tanah wakaf ini masih terbiar tanpa sebarang pembangunan atau sewaan disebabkan oleh keluasannya yang kecil dan terhad iaitu 0.279 ekar. Selain daripada itu, terdapat halangan untuk membangunkan tanah wakaf berkenaan mengikut kehendak Majelis Agama Islam Selangor kerana syarat nyata tanah tersebut adalah untuk bangunan rumah kediaman. Bagi melangsungkan manfaat perwakafan, pihak Perbadanan Wakaf Selangor menggunakan konsep *Istibdal* yang telah diperuntukan dalam enakmen sebagai langkah penyelesaian terhadap masalah tanah wakaf berkenaan.

Menurut nilai pasaran terbuka bagi pembangunan, tanah wakaf tersebut bernilai RM 437,513.40. Bagi mendapatkan tanah yang lebih sesuai, pihak

⁵⁸ Fail Wakaf dari Perbadanan Wakaf Selangor



Perbadanan Wakaf Selangor telah menjual tanah wakaf ini dengan harga yang lebih tinggi iaitu RM 546,891.75.⁵⁹

2) Lot 4082 GM 5720, Sungai Gahal, Batu 13, Mukim Hulu Langat, Daerah Hulu Langat. Luas keseluruhan bagi Lot 4082 ini ialah 2.9375 ekar. Namun bahagian tanah yang diwakafkan kepada Majelis Agama Islam Selangor bagi tujuan Manfaat Surau Sungai Gahal hanyalah seluas 0.13 ekar. Selain daripada saiznya yang kecil dan terhad, tanah wakaf ini juga terletak di bahagian belakang Lot 4082 yang mana tiada akses untuk menuju ke tanah wakaf berkenaan. Tambahan pula jenis penggunaan tanah wakaf itu adalah untuk kegunaan pertanian yang mana syarat nyata bagi tanah tersebut adalah tanaman padi.

Faktor-faktor tersebut menjadi penghalang bagi pihak Perbadanan Wakaf Selangor untuk mengurus serta membangunkannya. Sehingga kini tanah yang diwakafkan oleh Haji Mohd Ali bin Haji Yakin itu masih lagi dalam keadaan terbiar. Sebagai langkah penyelesaian, pihak Perbadanan Wakaf Selangor telah mengambil inisiatif bagi meneruskan niat pewakaf melalui kaedah *Istibdal* yang mana pihak Perbadanan Wakaf Selangor menjual tanah wakaf tersebut kepada pemilik tanah bersebelahan dengan tanah wakaf tersebut bagi mengantikannya dengan tanah yang lebih strategik dan ekonomis.

Menurut pihak Jabatan Penilaian dan Perkhidmatan harta, nilai semasa bagi tanah wakaf berkenaan adalah berjumlah RM 12,854.50 manakala nilai yang

⁵⁹ Fail Wakaf dari Perbadanan Wakaf Selangor (PWS)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengulip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengulipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengulipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



ditetapkan oleh pihak Perbadanan Wakaf Selangor bagi penjualan tanah wakaf itu adalah berjumlah RM 16,068.13.⁶⁰

Dengan jumlah keseluruhan hasil *Istibdal* tanah-tanah wakaf tersebut, pihak Perbadanan Wakaf Selangor sedang merancang untuk membeli satu kawasan yang benar-benar strategik dan berpotensi dari aspek ekonomi untuk dibangunkan sebagai pusat komersial yang terdiri daripada bangunan perniagaan dan juga kawasan kediaman yang eksklusif yang mana pembangunan tersebut akan memberi impak yang besar dalam penjanaan ekonomi dan dana wakaf dengan lebih produktif. Strategi yang akan digunakan oleh pihak Perbadanan Wakaf Selangor adalah dengan cara menjalankan usahasama dengan sebuah syarikat yang merupakan pihak pemaju hartanah.

Melalui konsep ini segala kos bagi projek pembangunan tersebut akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak pemaju. Setelah projek tersebut berjaya dibangunkan, kesemua rumah kediaman serta premis perniagaan akan dibuka kepada orang awam sama ada dengan konsep sewaan atau jualan dengan tempoh pajakan selama 99 tahun. Keuntungan daripada hasil jualan dan sewaan premis tersebut akan dibahagikan di antara pihak pemaju dengan pihak Perbadanan Wakaf Selangor dengan nisbah 70 peratus kepada pihak pemaju manakala 30 peratus kepada pihak Perbadanan Wakaf Selangor. Pembangunan seperti ini diyakini berkesan dan akan memberi impak dalam menghasilkan dana pembangunan wakaf di Negeri Selangor secara berterusan.

⁶⁰ Fail Wakaf dari Perbadanan Wakaf Selangor (PWS)

C. Upaya Pihak Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) Dalam Usaha Membangunkan Harta Wakaf di Selangor

Di negeri Selangor, Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) merupakan pusat yang mengelola harta benda wakaf. Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) telah mengambil langkah bijak dalam memastikan bahwa dana wakaf dikelola secara lebih sistematis dengan mendirikan Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) yang diresmikan pendiriannya pada 3 Februari 2011 oleh Duli Yang Maha Mulia Sultan Selangor.⁶¹ Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) telah memperkenalkan konsep wakaf yaitu wakaf umum dan wakaf khusus untuk mengelola harta wakaf dan menghimpun dana wakaf.

PWS menghimpun dana wakaf melalui wakaf umum dimana pada wakaf umum terdapat wakaf saham Selangor (wakaf tunai) dan skema infak (pemotongan gaji). Saham Wakaf Selangor (SWS) adalah salah satu cara wakaf di Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) melalui uang tunai⁶², yaitu dengan membeli unit saham yang telah dipersembahkan oleh Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) sebagai satu-satunya wali amanat di negara bagian Selangor dengan tujuan mewakafkan unit saham tersebut selama-lamanya demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat Islam. khususnya di negara bagian Selangor. Partisipasi dimulai dengan nilai properti hanya Sepuluh Ringgit Malaysia (RM10.00)⁶³ per unit dan tidak ada tarif batas maksimum yang telah ditetapkan dan partisipasi harus melalui cek atas nama

⁶¹ Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) diakses pada 22 Feb daripada <http://www.wakafselangor.gov.my/> 2018.

⁶² Diakses pada 22 Feb daripada http://studentsrepo.um.edu.my/5076/5/BAB_TIGA.pdf.

⁶³ Wawancara bersama Ustaz Zainal Ali, Pengurus Perbadanan Wakaf Selangor (PWS), Majelis Agama Islam Selangor (MAIS), Bagunan Selatan, pada tanggal 29 Januari 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) yang terbuka untuk komunitas Muslim dan perusahaan korporat.⁶⁴

Selain itu, Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) juga mengelola wakaf benda tidak bergerak (harta yang tidak dapat dipindah tangankan) seperti mengembangkan tanah untuk bangunan atau membangun gedung untuk rumah sakit, sekolah, masjid, surau dan sebagainya.⁶⁵ Dewan Agama Islam Selangor (MAIS) melalui undang-undang wakaf negara bagian Selangor bagian 39 tahun 1999, telah diberi wewenang untuk menerima wakaf tunai sebagai properti yang diwakafkan di bawah dana wakaf negara Selangor.⁶⁶ Berdasarkan ketentuan ini, skema Bagi Hasil Wakaf Negeri Selangor diluncurkan pada tahun 2002 dengan penjualan kavling umum secara tunai kepada wakaf untuk tujuan pengembangan harta benda wakaf seperti pada Jadual 1.

a. Agihan sumbangan tempat ibadat (Masjid)

Bil	Projek	Kos Projek (RM)
1.	Masjid Diraja Tengku Ampuan Jemaah, Bukit Jelutong, Shah Alam	25,500,000.00
2.	Masjid Al-Falah, Sabak Bernam	2,000,000.00
3.	Masjid Temasya Glenmarie, Shah Alam	12,500,000.00
4.	Masjid Puncak Alam, Shah Alam	21,000,000.00

⁶⁴ Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) Diakses pada 21 Feb daripada <http://www.wakafselangor.gov.my/> 2021.

⁶⁵ Diakses pada 22 Feb daripada conference.kuis.edu.my/imaf/images/eproceedings/2014/wakaf/w10-imaf-2014.pdf

⁶⁶ Enakman Wakaf (Negeri Selangor) 1999, diakses pada 22 Feb daripada http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen/State_Enact_Ori.nsf/100ae747c72508e748256faa00188094/54daf2240d148a6f4825705e00290d11?OpenDocument

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulta

5.	Masjid Al-Ikhlas, Seksyen 13, Shah Alam	13,000,000.00
6.	Masjid Al-Mustaqim, Taman Nirwana, Ampang	10,000,000.00
7.	Masjid Baru Kariah Sungai Sekamat	5,000,000.00
8.	Masjid Perodua, Rawang	9,000,000.00
Jumlah (RM)		98,000,000.00

Jadual 1 tahun 2011 hingga 2016⁶⁷

Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) juga menjalankan skim infaq (potongan gaji) yang mana skim infaq ini menjalankan kaedah berwakaf melalui potongan gaji setiap bulan. Skim infaq ini diwujudkan bagi memudahkan kakitangan awam dan swasta berwakaf melalui potongan gaji secara bulanan dengan kadar minimum yang ditetapkan sebanyak Ringgit Malaysia Lima Sahaja (RM5.00) dan tiada kadar maksimum yang ditetapkan oleh PWS. Skim Infaq ini telah dirasmikan pada 2 Ogos 2011 oleh Yang Berhormat Dato' Haji Mohammed Khusrin bin Haji Munawi, Setiausaha Kerajaan Negeri Selangor di Aras Bawah, di Dewan Masjid Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah, Shah Alam.⁶⁸

Selain itu, Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) juga dipercaya untuk mengurus dan mengelola saham wakaf untuk keperluan pembiayaan projek pembangunan dan investasi untuk kepentingan masyarakat. Perbadanan Wakaf Selangor (PWS), berupaya meningkatkan nilai tambah dalam pengelolaan wakaf

⁶⁷ Wawancara bersama Ustaz Zainal Ali, Pengurus Perbadanan Wakaf Selangor (PWS), Majelis Agama Islam Selangor (MAIS), Bagunan Selatan, pada tanggal 29 Januari 2021.

⁶⁸ Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) diakses pada 23 Feb daripada <http://www.wakafselangor.gov.my/> 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufiha Jambi

dan mencoba membudayakan praktik wakaf menuju pengembangan perekonomian masyarakat secara menyeluruh. Tujuan Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) dalam menjalankan skema infaq⁶⁹ adalah untuk memberikan pilihan dan fasilitas kepada pegawai negeri atau swasta untuk berpartisipasi dalam Saham Wakaf Selangor serta untuk memudahkan pengumpulan dana untuk melaksanakan projek atau program yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. -status ekonomi umat Islam di negara bagian Selangor dan mendidik masyarakat Menumbuhkan praktik wakaf berdasarkan konsep wakaf yang merupakan tuntutan dalam ajaran Islam⁷⁰. Contoh kontribusi wakaf yang diberikan oleh para wakaf di Selangor Waqf Corporation (PWS) seperti pada Jadual 2.

b. Sumbangan wakaf

Tahun	Wakaf Am (RM)	Wakaf Khas (RM)
2011	993,342.00	37,343,912.00
2012	4,004,452.00	7,648,764.00
2013	6,251,011.00	11,815,482.00
2014	8,030,089.00	18,350,268.00
2015	7,061,854.00	25,325,048.00
2016	7,869,131.39	35,136,362.85

Jadual 2 Jumlah wakaf am dan wakaf khas⁷¹

Berdasarkan jadual 2 di atas jumlah pewakaf yang mewakafkan harta wakaf secara wakaf am dan wakaf khas yang dikumpul akan dapat menggerakkan perancangan institusi wakaf berpandukan matlamat dan fungsi yang ditentukan. Ia

⁶⁹ Wawancara bersama Ustaz Zainal Ali, Pengurus Perbadanan Wakaf Selangor (PWS), Majelis Agama Islam Selangor (MAIS), Bagunan Selatan, pada tanggal 29 Januari 2021.

⁷⁰ Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) Diakses pada 23 Feb daripada <http://www.wakafselangor.gov.my> 2018

⁷¹ Wawancara bersama Ustaz Zainal Ali, Pengurus Perbadanan Wakaf Selangor (PWS), Majelis Agama Islam Selangor (MAIS), Bagunan Selatan, pada tanggal 29 Januari 2021.

@ Hak cipta milik UIN Sulha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilorong mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulha Jambi
2. Dilorong memperbanyak sebagaimana dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulha Jambi

⁷² Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) diakses pada 23 Mac daripada http://www.wakafselangor.gov.my/index.php?option=com_content&view=article&id=215&Itemid=591&lang=en 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan wawancara dan pembahasan terhadap kajian mengenai Pelaksanaan Kongsep *Istibdal* Harta Wakaf (Kajian Di Majelis Agama Islam Selangor, Malaysia), maka dapatlah penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam konteks Malaysia, Muzakarah Khas Jawatankuasa Fatwa Majelis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia yang bersidang pada tanggal 3-4 November 1996 telah memutuskan bahwa *Istibdal* wakaf merupakan hal yang sangat baik dan harus dipraktekkan saat ini karena perkembangan yang begitu pesat. sementara tanah wakaf, situs masjid tua terbengkalai begitu saja dan menyulitkan aparat. Maka sudah saatnya segala amalan dan urusan wakaf secara keseluruhan diubah tanpa terikat dengan madzhab Syafii saja sedangkan cara pengelolaannya berdasarkan madzhab hanafi misalnya atau madzhab atau pendapat yang sesuai dengan keadaan saat ini. Manakala pada Enakmen Wakaf Negeri Selangor, *Istibdal* berarti mengganti harta wakaf dengan harta atau uang lain yang nilainya setara atau lebih tinggi baik melalui penggantian, pembelian, penjualan atau dengan cara lain menurut hukum syarak. Kesimpulannya, wakaf *Istibdal* berarti menukar harta wakaf dengan harta yang sama jenis dan nilainya atau menggantinya dengan harta lain dengan cara menjual harta wakaf yang asli dan membeli harta yang baru adalah harus dan diperbolehkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN THAHA SAIFUDDIN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengulip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Pelaksanaan pembangunan menerusi inovasi *Istibdal* ini diyakini pihak Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) akan berjaya menghasilkan dana pembangunan wakaf dengan lebih berkesan bagi membangunkan harta-harta wakaf yang lain khususnya tanah-tanah wakaf di Negeri Selangor. Instrumen pembangunan melalui konsep *Istibdal* ini juga akan dapat menjayakan niat pewakaf serta membangunkan syiar Islam. Pada hakikatnya penukaran harta wakaf dengan cara menjual dalam bentuk badal yakni ganti untuk membeli harta yang lain yang lebih ekonomik adalah suatu yang selari dengan kehendak ilahi selagi perbuatan tersebut terdapat maslahah atau kebaikan kepada semua pihak.
3. Langkah inovatif yang telah dilaksanakan oleh pihak Perbadanan Wakaf Selangor ini jelas menggambarkan bahawa pihak Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) tidak mengabaikan harta-harta wakaf di Negeri Selangor. Malah, berusaha dengan bersungguh-sungguh dalam merangka strategi yang begitu dinamik, bagi memanfaatkan harta-harta wakaf dalam masa yang sama dapat menjana dana pembangunan wakaf dengan lebih berkesan dengan memperkenalkan seperti saham wakaf, wakaf tunai dan lain-lain.

B. Saran

Dari setiap perbahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh penulis, maka dapatlah penulis ingin menarik beberapa saran-saran yang bisa dikemukakan yaitu:

1. Diharapkan pihak Majelis Agama Islam Selangor (MAIS) dapat meningkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat tentang pemahaman tentang hukum konsep



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Istibdal* harta wakaf, karena masih banyak dari masyarakat kita yang masih kurang pemahamannya tentang *Istibdal* harta wakaf, serta secara tidak langsung mengalakkan masyarakat kita terus berwakaf dan hasilnya memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat.
2. Pihak Majelis Agama Islam di negeri-negeri lain wajar menjadikan usaha yang sedang dilaksanakan oleh Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) sebagai contoh untuk dilaksanakan di negeri masing-masing bagi meningkatkan lagi dana pembangunan wakaf serta ekonomi memandangkan di Malaysia masih terdapat banyak tanah-tanah wakaf yang tidak ekonomik dan tidak produktif.
 3. Justeru itu, diharapkan juga pihak Majelis Agama Islam Selangor (MAIS), dapat membuat hebahan secara menyeluruh melalui ceramah atau media sosial tentang kejayaan penggunaan kaedah Istibdal dalam menjayakan dan membangunkan harta yang diwakafkan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT tuhan sekalian alam atas petunjuk dan redhonya dapatlah penulis mengakhiri penulisan skripsi yang sederhana beserta segenap usaha yang semampunya, meskipun banyaknya halangan, hambatan, rintangan dan dugaan yang berlaku namun ia bukanlah menjadi satu kegagalan buat penulis melainkan menjadikannya sebuah motivasi berguna agar bisa mencapai kejayaan yang diimpikan.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, bahkan masih banyak kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penulisan ini. Maka dari sudut hati yang paling dalam serta kerendahan hati penulis, segala kritikan dan

@ Hak cipta msk UIN Sulta

State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulta Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulta Jambi





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAH THAHA SAIFUDDIN

- J A M I
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

LAMPIRAN



Gedung Majelis Agama Islam Selangor, Malaysia





© Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang menyalin sebagian dan atau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

FOTO HAKMILIK MADRASAH TAHFIZ AL FURQAN, SEKSYEN 27 SHAH ALAM * FOTO HAKMILIK MADRASAH TAHFIZ AL FURQAN, SEKSYEN 27 SHAH ALAM * FOTO HAKMILIK MADRASAH TAHFIZ AL FURQAN, SEKSYEN 27 SHAH ALAM *							
RESIT RASMI							
 <p>MAJLIS AGAMA ISLAM SELANGOR Tingkat 9 & 10, Menara Utara, Bangunan Sultan Idris Shah 40000 Shah Alam, Selangor Darul Ehsan. TEL: 03-5514 3400 FAX: 03-5512 4042 Laman Web : www.mais.gov.my E-mail : mail@mais.gov.my</p>							
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%;">No. Resit Rasmi</td> <td style="width: 40%;">Tarikh</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">A 226728</td> <td style="text-align: center;">7/6/2018</td> </tr> </table>	No. Resit Rasmi	Tarikh	A 226728	7/6/2018			
No. Resit Rasmi	Tarikh						
A 226728	7/6/2018						
<p>PEMBAYAR</p> <p><i>Khairul Imran bin Mohamed Alipiah</i></p>							
<p>Sumbangan derma dikecualikan daripada Cukai Pendapatan di bawah Seksyen 44(6) Akta Cukai Pendapatan 1967 No. Rujukan LHDN: 01/35/42/51/179-6.5621 No. Warta Kerajaan 1436 berlaku 27.07.2004</p>							
<p>Ringgit Malaysia : <u>Sepuluh Sij</u></p>							
<p>PEMBAKUAN</p> <p><i>Sumbangan Walafat Al Furqan</i></p>							
<p>MAKLUMAT PEMBAYARAN</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%; text-align: center;">Tunai</td> <td style="width: 40%; text-align: center;">(10.00)</td> </tr> <tr> <td colspan="2">TUJUAN</td> </tr> <tr> <td colspan="2"><i>Sumbangan Walafat Al Furqan</i></td> </tr> </table>		Tunai	(10.00)	TUJUAN		<i>Sumbangan Walafat Al Furqan</i>	
Tunai	(10.00)						
TUJUAN							
<i>Sumbangan Walafat Al Furqan</i>							
<p>RINGGIT MALAYSIA</p> <p><i>(10.00)</i></p> <p><i>[Signature]</i></p>							
<p>HAKMILIK MADRASAH TAHFIZ AL FURQAN, SEKSYEN 27 SHAH ALAM * FOTO HAKMILIK MADRASAH TAHFIZ AL FURQAN, SEKSYEN 27 SHAH ALAM * FOTO HAKMILIK MADRASAH TAHFIZ AL FURQAN, SEKSYEN 27 SHAH ALAM *</p>							
<p style="text-align: right;">D/p Setiausaha Majlis Agama Islam Selangor</p>							

Contoh Formulir Harta Wakaf Yang Diisi Oleh Pewakaf

State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. Literatur

Muhammad Syafie Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek, (Jakarta: Gema Insani, 2009)

Siti Mashitoh Mahamood, “Pembentukan Dana Wakaf Menurut Perspektif Syariah dan Undang- undang serta Aplikasinya di Malaysia”, dalam Jurnal Syariah, Akademi Pengajian Islam, jilid.15, bil. 2, 2007.

Abd. Shakor bin Borham, “Konsep Wakaf Menurut Islam”, dalam Jurnal Kemanusiaan, Pusat Pengajian Kemanusiaan dan Komunikasi, bil. 1, 2003.

Syahnaz Sulaiman, Jurnal Muamalat, Hukum Pembangunan Tanah Wakaf Khas Menurut Perspektif Syarak (Kuala Lumpur: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) 2008

Syahnaz Sulaiman, Jurnal Muamalat, Hukum Pembangunan Tanah Wakaf Khas Menurut Perspektif Syarak, Kuala Lumpur, (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia), 2008.

Nurul Asykin Mahmood dan Ruzian Markom, Transformasi Institusi Pelaksana Wakaf, Kes Waqaf An-Nur Corporation.

Nik Mohamad Ariff, “Cara Pengurusan Harta Wakaf Di Majlis Agama Islam Selangor (MAIS)”, Kolej Islam As-Sofa, 2018.

Nurul Asykin Mahmood dan Ruzian Markom, Transformasi Institusi Pelaksana Wakaf, Kes Waqaf An-Nur Corporation.

Afiffudin Bin Mohammed Noor, “Aplikasi Konsep Istibdal Ke Arah Penjanaan Dana Wakaf Oleh Perbadanan Wakaf Selangor”, Akademi Pengajian Islam Kontemporari (ACIS), Universiti Teknologi MARA, Selangor, 2016.

Norizan Hassan dan Aisyah Abdul Rahman, 1st International Conference on Islamic Wealth Management, Pengurusan Dan Pembangunan Wakaf Pendidikan: Kajian Kes Di Selangor, Malaysia, Fakulti Ekonomi dan Pengurusan Universiti Kebangsaan Malaysia, 2013.

Mohd Zamro Muda dan Mohd. Ridzuan Awang, *Undang-undang dan Pentadbiran Pusaka, Wasiat dan Wakaf Orang Islam di Malaysia*, Selangor, Jabatan Syariah Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia, 2008.

Al- Quran Tajwid Warna Dan Terjemahan. Selangor: Humaira Bookstore Enterprise, 2012.

Sahih Muslim Jilid 1, Beirut: World of Book, no. 1631, 1998.

Syahnaz Sulaiman, Jurnal Muamalat, Hukum Pembangunan Tanah Wakaf Khas Menurut Perspektif Syarak, Kuala Lumpur, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2008.

Nazifah Mustaffha dan Norhanizah Johari, Pengurusan Wakaf Di Malaysia: Isu Dan Cabaran Proceeding of The 4th International Conference on Management and Muamalah, 2017.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Cahaya Agency,2013), hlm 138

Sayuti Una, M.H, *Pedoman Penulisan Skripsi*, cet. Ke-2, Jambi, Syariah Press, 2014.

Ishaq, Metode Penelitian Hukum & Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi, Bandung, Alfabeta, 2017.

Muhammad Rawwas Qalaji, Mu'jam Lughah al-Fuqaha, Beirut, Dar al-Nafais, 1985.

Luqman Abdullah, Istibdal Harta Wakaf Dari Perspektif Mazhab Syafi'e, Jurnal Fiqh, Jilid 7, 2010.

Jabatan Wakaf Zakat dan Haji (JAWHAR), Manual Pengurusan Istibdal Wakaf Selangor, 2010.

Afiffudin Mohammed Noor dan Mohd Ridzuan Awang, Pelaksanaan Istibdal Wakaf di Negeri Kedah Darul Aman. The International Journal of Islamic Studies, 2013.

Arifah Saadah, Pelaksanaan Istibdal Dalam Pengambilan Tanah Wakaf, Universiti Teknologi Malaysia, 2018.

Afiffudin Muhammad dan Ridzuan, Pelaksanaan Istibdal Wakaf di Negeri Kedah Darul Aman, Islamiyyat, 2013.

Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, Kompilasi Pandangan Hukum Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia. Edisi 5, 2015.

Jabatan Wakaf, Zakat Dan Haji (JAWHAR), Jabatan Perdana Menteri, Manual Pengurusan Istibdal Wakaf, Putrajaya, 2010.

Syazwarina Mohd Razali, Kelestarian Pembangunan Harta Wakaf, USM.

B. Peraturan Perundang-undangan

Enakmen Wakaf Negeri Selangor, 1999.

Hasil Dokumentasi dari Perbadanan Wakaf Selangor (PWS)

Fail Wakaf dari Perbadanan Wakaf Selangor, 2018.

Enakmen Wakaf (Negeri Selangor) 2015, diakses dari http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen/State_EnactOri.nsf/100ae747c725 pada 22 Feb 2021.

Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri Selangor 2003 Seksyen 4 diakses dari <http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen> pada 22 Feb 2021.

C. Lain-Lain

Sharifah Zubaidah Syed Abdul Kader, “Kerangka Undang-Undang Pengurusan Wakaf Di Malaysia “Ke Arah Keseragaman Undang-Undang”. Kertas kerja Pusat Penyelidikan Wakaf Antarabangsa (ICWR), Kuala Lumpur, Malaysia, Januari 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/> data, akses 3 April 2021.

Info Korporat diakses dari Laman Web Resmi Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) <http://www.wakafselangor.gov.my/index.php/info-pws/info-korporat> pada 21 Februari 2021

Perbadanan Wakaf Selangor (PWS) diakses dari <http://www.wakafselangor.gov.my/> pada 22 Feb 2021.

D. Wawancara Bersama Informan

Wawancara bersama Ustaz Zainal Ali, Pengurus Perbadanan Wakaf Selangor (PWS), Majelis Agama Islam Selangor (MAIS), pada tanggal 29 Januari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



SULTAN THAHA SAIFUDDIN
J A M I I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sulta Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Nik Mohamad Ariff Bin

Nik Abd Rahman

NIM : 104190058

Jenis Kelamin : Lelaki

Tempat / Tanggal Lahir : Kota Bahru, Kelantan / 08 Januari 1995

Alamat Asal : Lot 390, Jalan Tengku Ahmad Panglima,
Wakaf Mek Zainab, 15300 Kota Bahru,
Kelantan, Malaysia

Alamat Sekarang : Mess Pelajar Malaysia, Telanaipura, Jambi

Nama Ayah : Nik Abd Rahman Bin Nik Abu Bakar

Nama Ibu : Haimah Binti Abas

B. Riwayat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1	SMU (A) Al-Kauthar	Kota Bahru, Kelantan	2012
2	Kolej Islam As-Sofa	Ampang, Selangor	2018
3	UIN Sulthan Thaha Saifuddin	Jambi, Indonesia	2023